Kementerian PPN/ Bappenas

VISI INDONESIA 2045

G20 INDONESIA 2022

SEMINAR OUTLOOK BISNIS LOGISTIK:

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA & TANTANGANNYA HINGGA TAHUN 2045

DIREKTORAT PERDAGANGAN, INVESTASI, DAN KERJASAMA EKONOMI INTERNASIONAL

Jakarta, 19 Oktober 2022

Outline

1. PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA
2. TANTANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA
3. PERMASALAHAN LOGISTIK INDONESIA
4. UPAYA PERBAIKAN KINERJA LOGISTIK DAN KEBIJAKAN KE DEPAN

Kementerian PPN/ Bappenas

VISI INDONESIA 2045

G20 INDONESIA 2022

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA

EKONOMI INDONESIA MASIH TUMBUH KUAT HINGGA TRIWULAN II-2022

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
(persen, yoy)

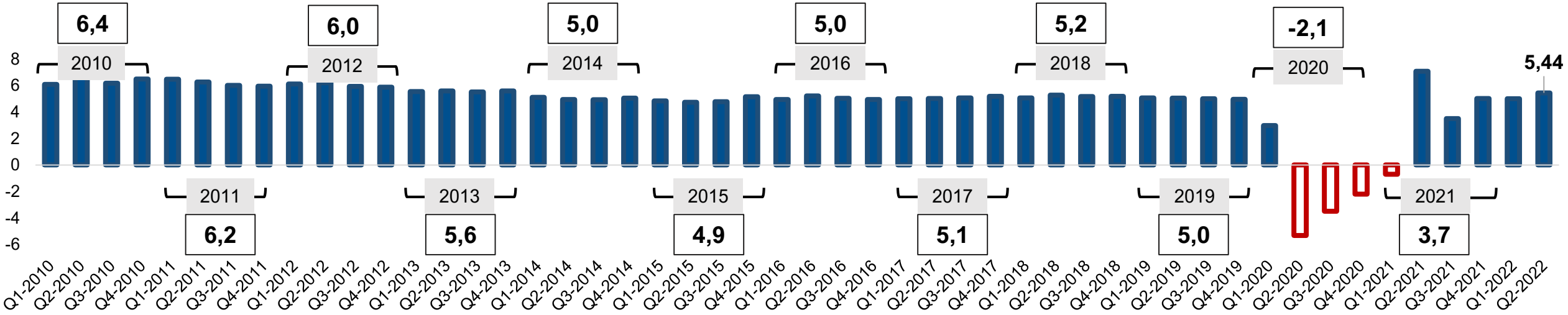

Sisi Pengeluaran

Seluruh Komponen sisi pengeluaran tumbuh positif, kecuali konsumsi pemerintah.

Konsumsi masyarakat dan ekspor menjadi penggerak utama

Sumber: BPS, diolah

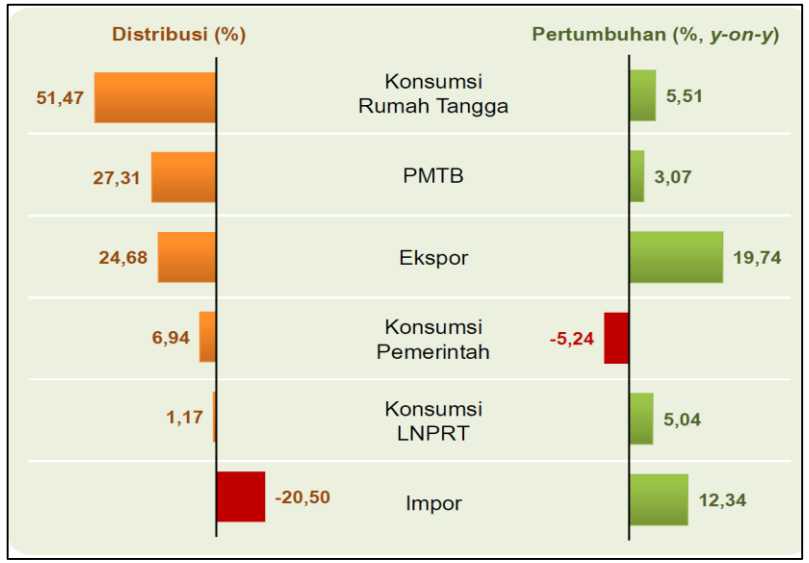

Sisi Lapangan Usaha

Seluruh sektor mampu tumbuh positif, kecuali administrasi pemerintahan dan jasa pendidikan.

Sektor **industri pengolahan hanya mampu tumbuh 4,01%,** belum diatas pertumbuhan ekonomi

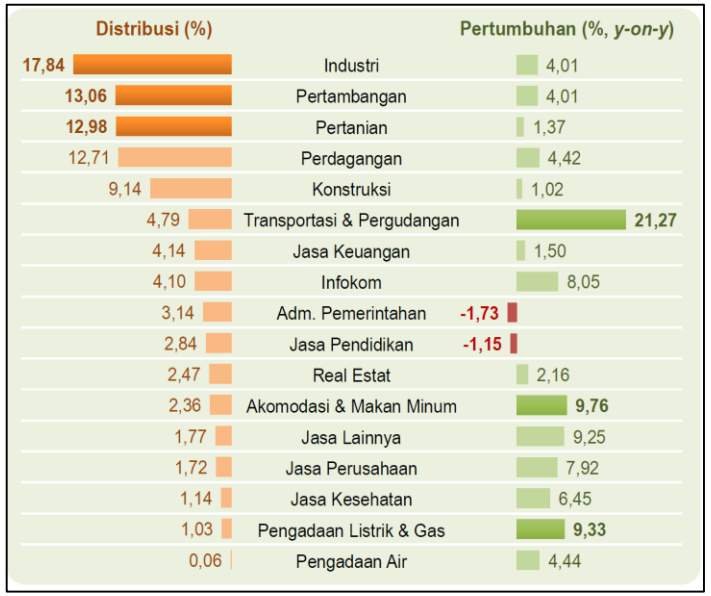

DIBANDINGKAN DENGAN NEGARA LAIN: PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN II-2022 RELATIF TINGGI

Pertumbuhan ekonomi beberapa negara mitra dagang Indonesia pada triwulan II-2022 menunjukkan perlambatan seiring meluasnya dampak perang Rusia-Ukraina yang memperparah gangguan rantai pasokan, lonjakan inflasi, dan memperburuk prospek ekonomi. Meskipun demikian realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II-2022 mampu tumbuh sebesar 5,44 persen. **Jika dibandingkan negara lain, realisasi pertumbuhan ekonomi triwulan II-2022 Indonesia relatif tinggi.**

Pertumbuhan Q2-2022
(persen, yoy)

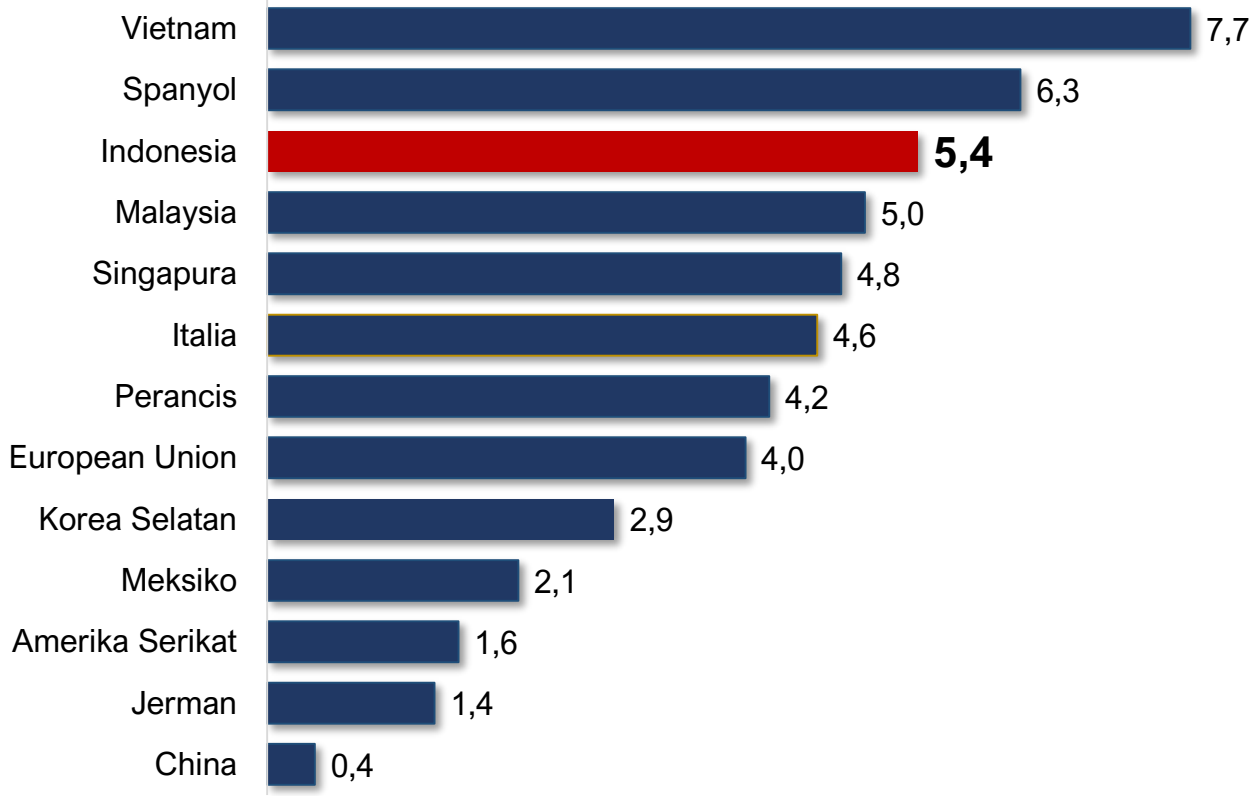

Sumber: BPS, CEIC

EKONOMI INDONESIA TELAH PULIH DAN MENCAPAI LEVEL DIATAS PRA-PANDEMI

Diantara negara G20, **Indonesia termasuk pada perekonomian yang sudah pulih**. Sekitar 50 persen perekonomian G20, belum mengalami pemulihan

PDB Riil Indonesia (Rp Triliun)

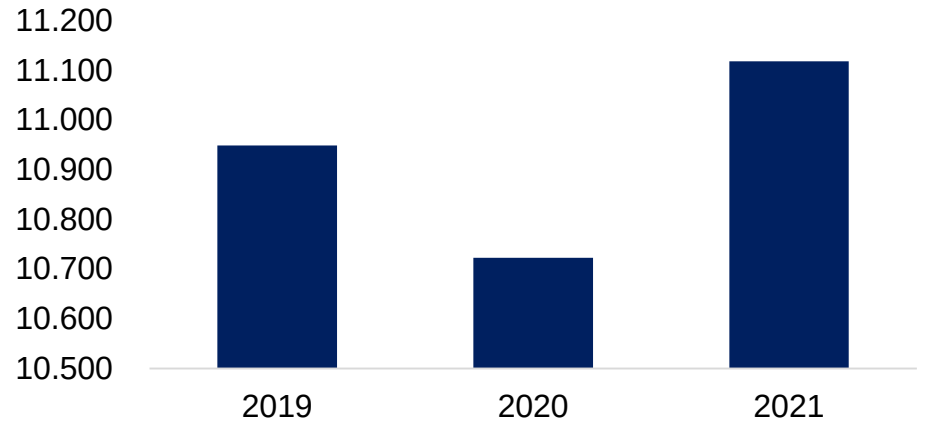

PDB Riil Indonesia (Triwulan), 2019Q1 - 2022Q2 (Rp Triliun)

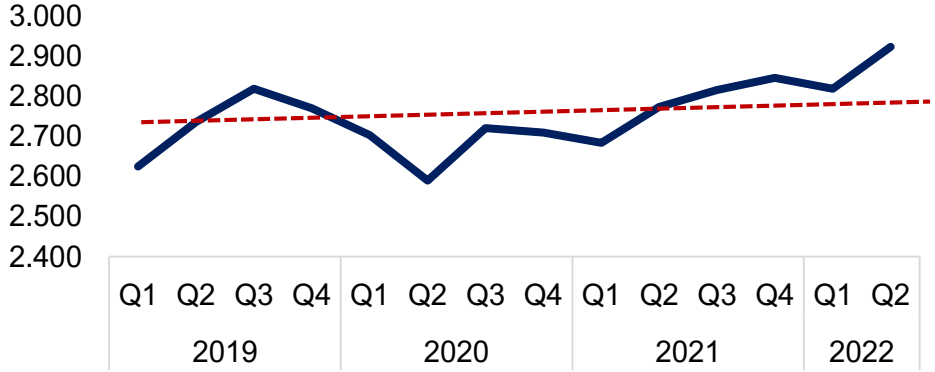

PDB Riil Negara-Negara G20, 2021
(2019=100)

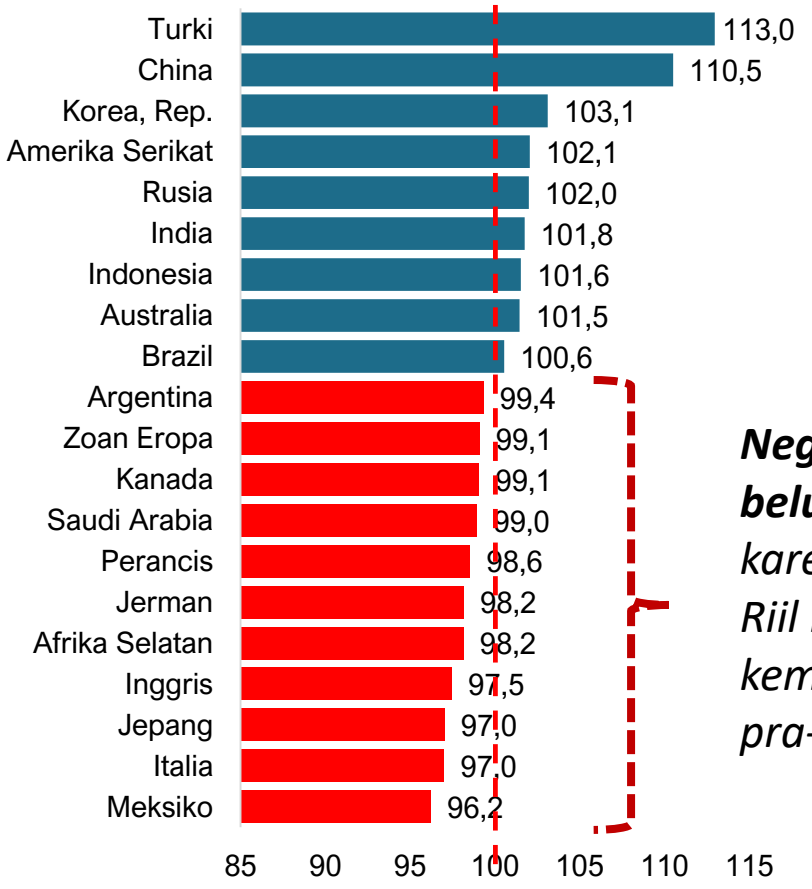

Negara yang belum pulih, *karena level PDB Riil belum kembali ke level pra-pandemi*

Sumber: BPS, CEIC

PERKEMBANGAN DAYA BELI MASYARAKAT

Tingkat keyakinan konsumen terhadap perekonomian tetap kuat dan berada di zona optimis hingga September 2022. Daya beli masyarakat juga tetap terjaga yang ditunjukkan oleh proporsi pengeluaran konsumen komponen konsumsi yang tetap tinggi di tengah tekanan inflasi. Daya beli masyarakat yang baru mengalami pemulihan akibat pandemi harus dijaga agar tidak kembali menurun akibat ketidakpastian global yang terjadi.

Indeks Keyakinan Konsumen

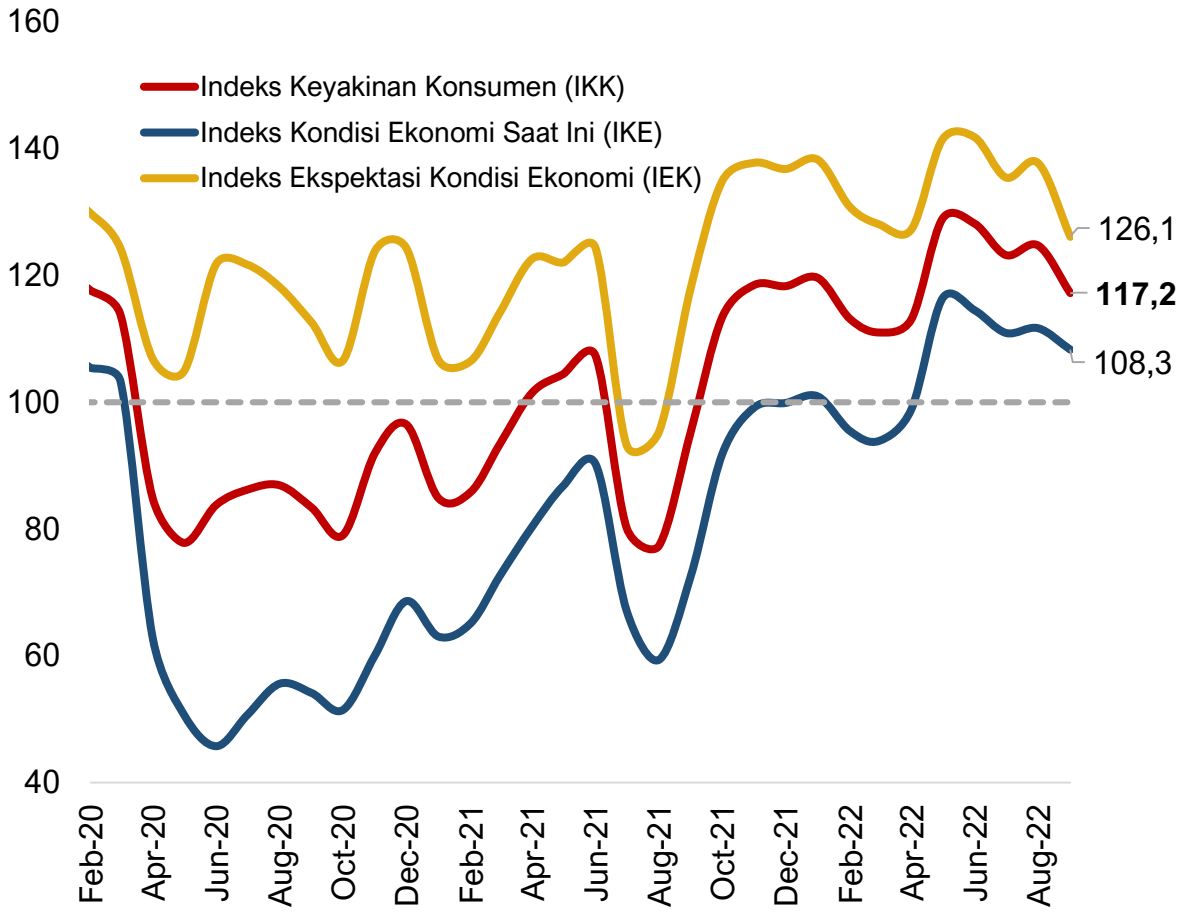

Sumber: Bank Indonesia

Proporsi Pengeluaran Konsumen
(persen)

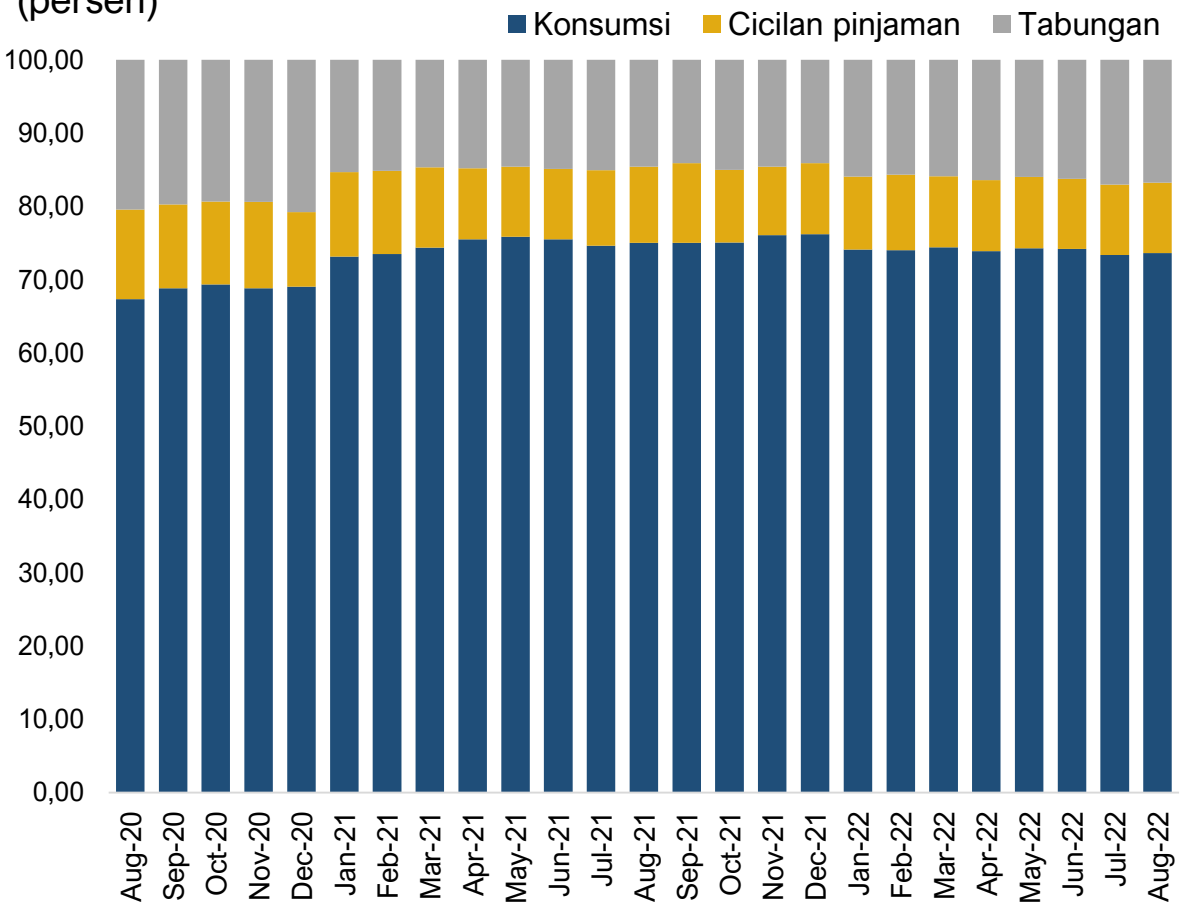

Sumber: Bank Indonesia

PERKEMBANGAN KINERJA PENJUALAN RITEL

Indeks penjualan ritel kembali turun di bawah level pra-pandemi pada Juni hingga Agustus 2022, dipicu oleh terus berlanjutnya penurunan penjualan ritel pada komponen peralatan infokom dan perlengkapan rumah tangga. Sementara itu, penjualan komponen bahan bakar kendaraan bermotor meningkat tinggi dikarenakan *low base effect* mobilitas pada Juli-Agustus 2021 akibat pengetatan pembatasan COVID-19 varian Delta.

Indeks Penjualan Ritel

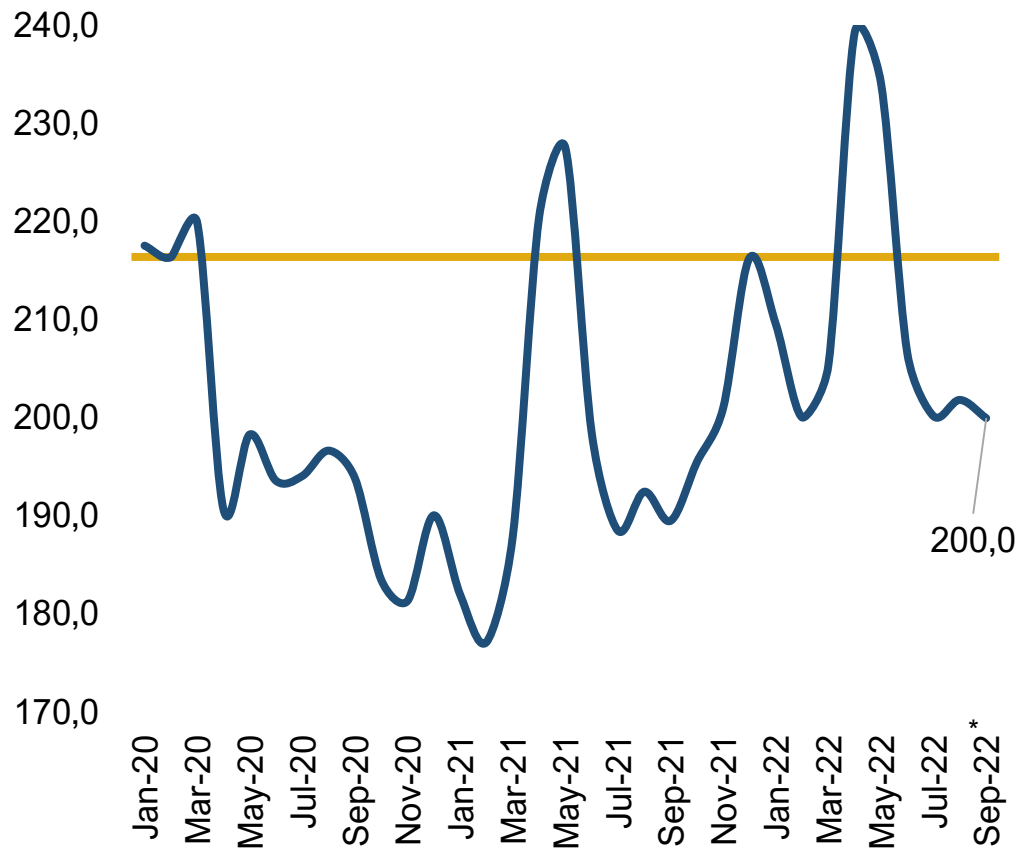

Sumber: CEIC, Bank Indonesia

Komponen Indeks Penjualan Ritel

(persen, yoy)

	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22	May-22	Jun-22	Jul-22	Aug-22	Sep-22*
Suku Cadang dan Aksesori	4.8	-5.3	6.2	1.6	-1.3	3.4	33.4	6.3	-0,3
Makanan, Minuman & Tembakau	23.8	21.3	15.7	12.9	7.8	11.3	6.2	7.6	8,2
Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	55.6	55.1	48.5	39.6	39.3	18.6	67.2	55.3	9,2
Peralatan Informasi dan Komunikasi	-14.7	-15.5	-18.0	-8.8	-12.8	-26.5	-19.2	-26.3	-20,1
Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya	-20.4	-22.8	-18.8	-21.0	-24.7	-27.7	-3.8	-7.3	-1,6
Barang Budaya dan Rekreasi	-3.9	-0.2	-1.4	0.0	9.6	5.4	21.3	20.9	14,7
Barang Lainnya	-1.5	5.4	-6.2	2.8	-24.7	-8.4	34.6	33.1	29,2

Keterangan: *) Angka Prakiraan BI

AKTIVITAS MANUFAKTUR MAMPU BERTAHAN DI ZONA EKSPANSI

Aktivitas manufaktur Indonesia kembali meningkat tinggi pada September 2022, tercermin dari peningkatan PMI Manufaktur ke level 53,7. PMI Manufaktur Indonesia mampu bertahan di zona ekspansi selama 13 bulan sejak September 2021, menunjukkan ketahanan yang kuat aktivitas manufaktur Indonesia di tengah ketidakpastian global, perang Rusia dan Ukraina, gangguan rantai pasok, tekanan inflasi, dan perlambatan ekonomi global. Indikator kapasitas produksi terpakai juga masih di atas 70 persen per triwulan II-2022 yang mengindikasikan adanya ekspansi.

PMI Manufaktur Indonesia

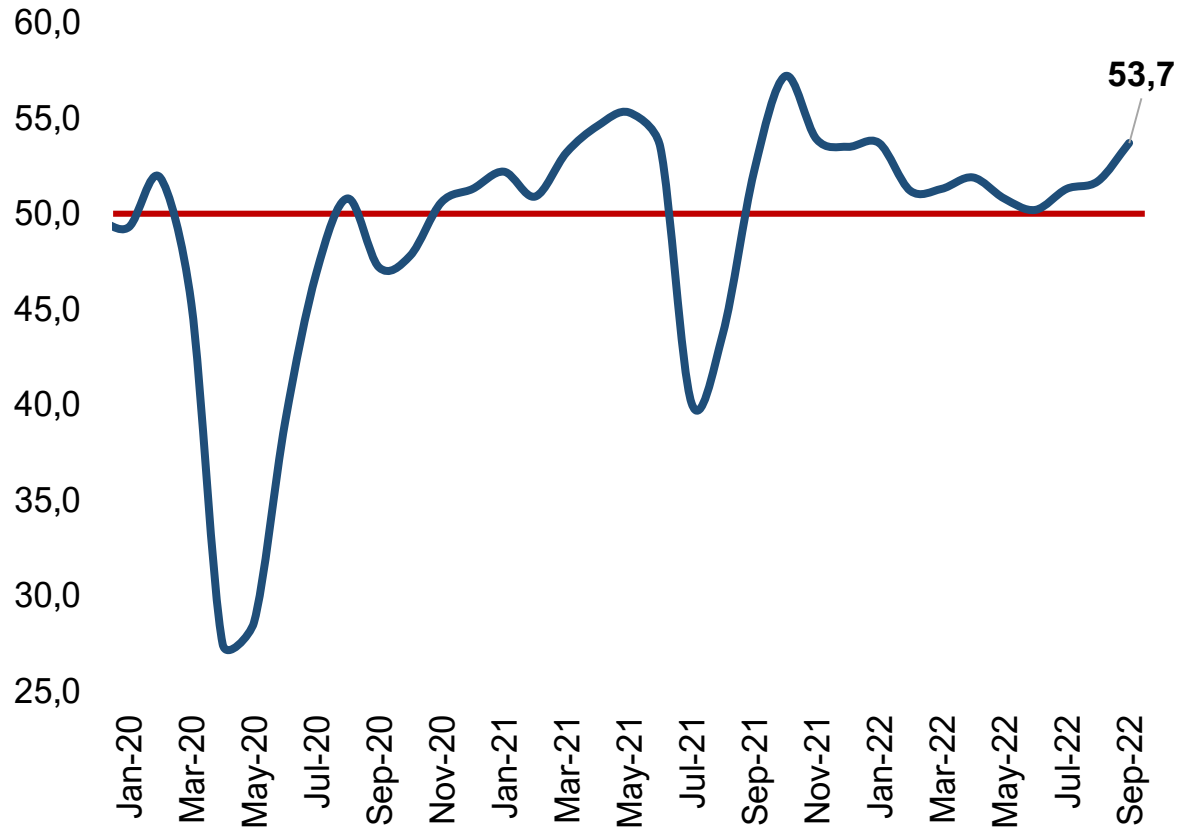

Sumber: Bloomberg, 2022

Kapasitas Produksi Terpakai
(persen)

Sumber: Bank Indonesia

INFLASI INDONESIA KEMBALI MENINGKAT

Inflasi Indonesia pada September 2022 kembali meningkat yang utamanya dipengaruhi oleh tingginya peningkatan inflasi komponen harga diatur pemerintah seiring dengan kenaikan harga BBM sejak awal September 2022. Sementara itu tekanan inflasi beberapa negara juga masih menunjukkan peningkatan akibat ketidakpastian global.

Inflasi Berdasarkan Komponen
(persen, yoy)

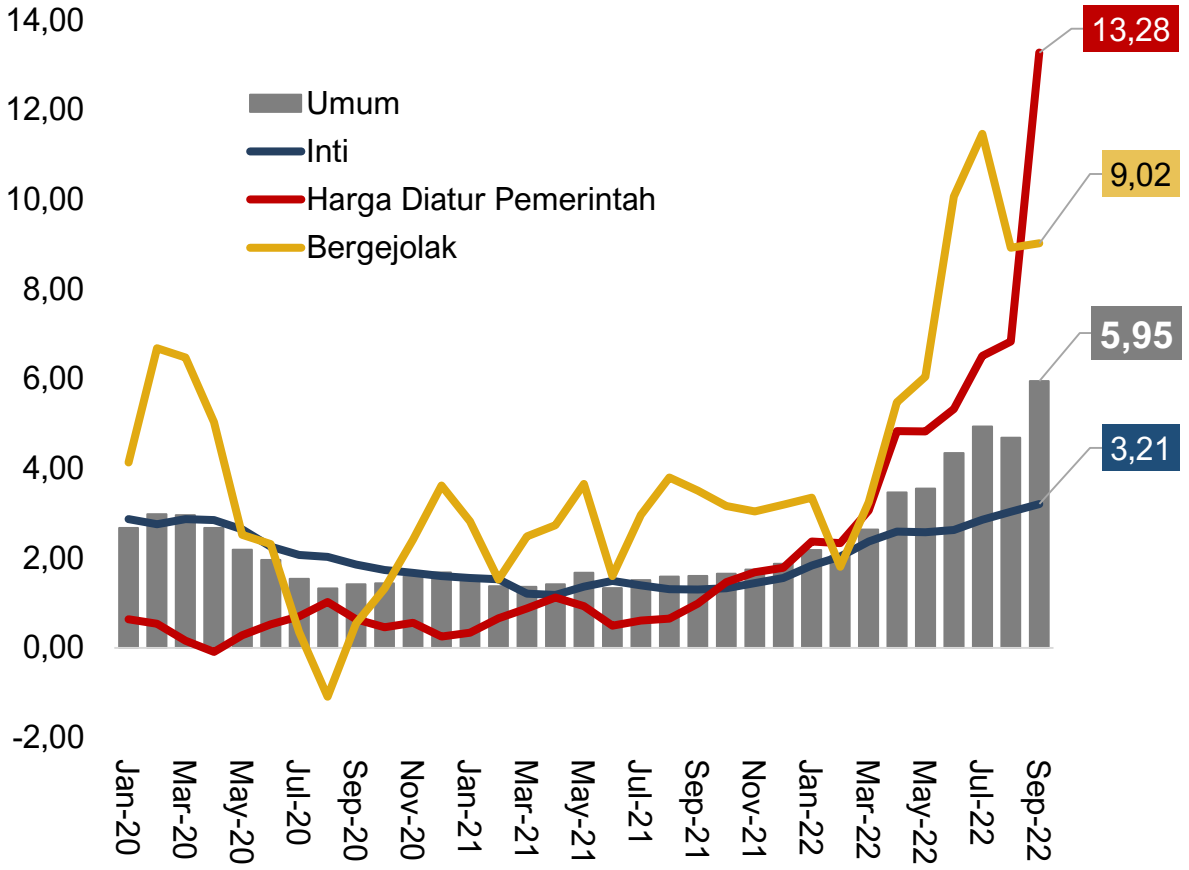

Sumber: BPS, Oktober 2022

Inflasi Beberapa Negara
(persen, yoy)

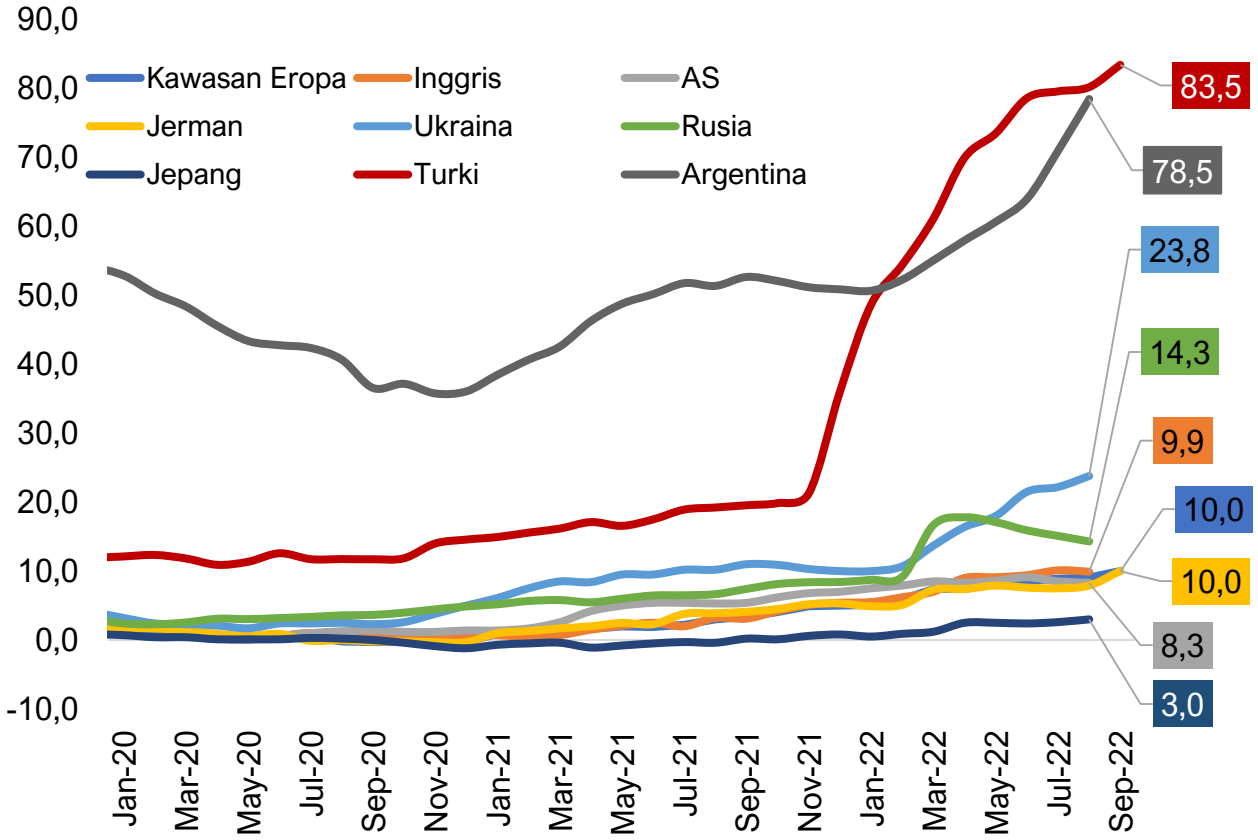

Sumber: Bloomberg, 2022

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR

Nilai tukar rupiah pada tahun 2022 relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai tukar mata uang negara lain, di tengah ketidakpastian global, tekanan inflasi, dan kenaikan suku bunga di berbagai bank sentral. Meskipun demikian, nilai tukar rupiah tercatat meningkat dan masih di atas level Rp15.000 per USD sejak 22 September 2022.

Nilai Tukar Rupiah (Rupiah/USD)

Perubahan Nilai Tukar (% YTD)

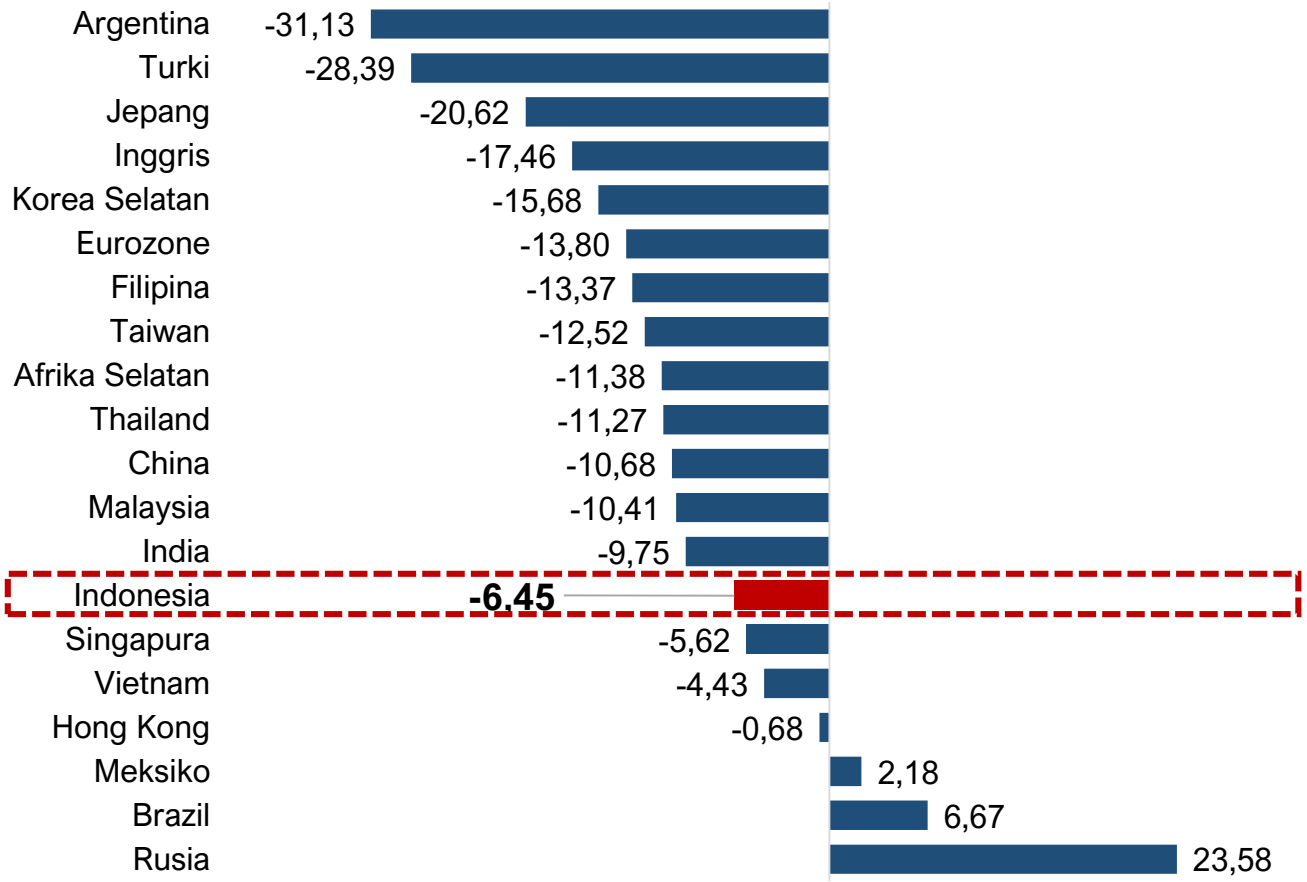

Sumber: Bloomberg, 6 Oktober 2022

Kementerian PPN/ Bappenas

VISI INDONESIA 2045

G20 INDONESIA 2022

TANTANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA

POTENSI RESESI NEGARA MAJU & GLOBAL SEMAKIN TINGGI

Aktivitas manufaktur beberapa negara menunjukkan perlambatan tercermin dari PMI manufaktur yang mengalami penurunan dan berada di zona kontraksi. Indikator prediktor resesi ekonomi yaitu *Inverted Yield Curve* telah terjadi di 18 negara yang menunjukkan potensi resesi ekonomi global semakin tinggi terutama di negara maju.

PMI Manufaktur Beberapa Negara
(Indeks)

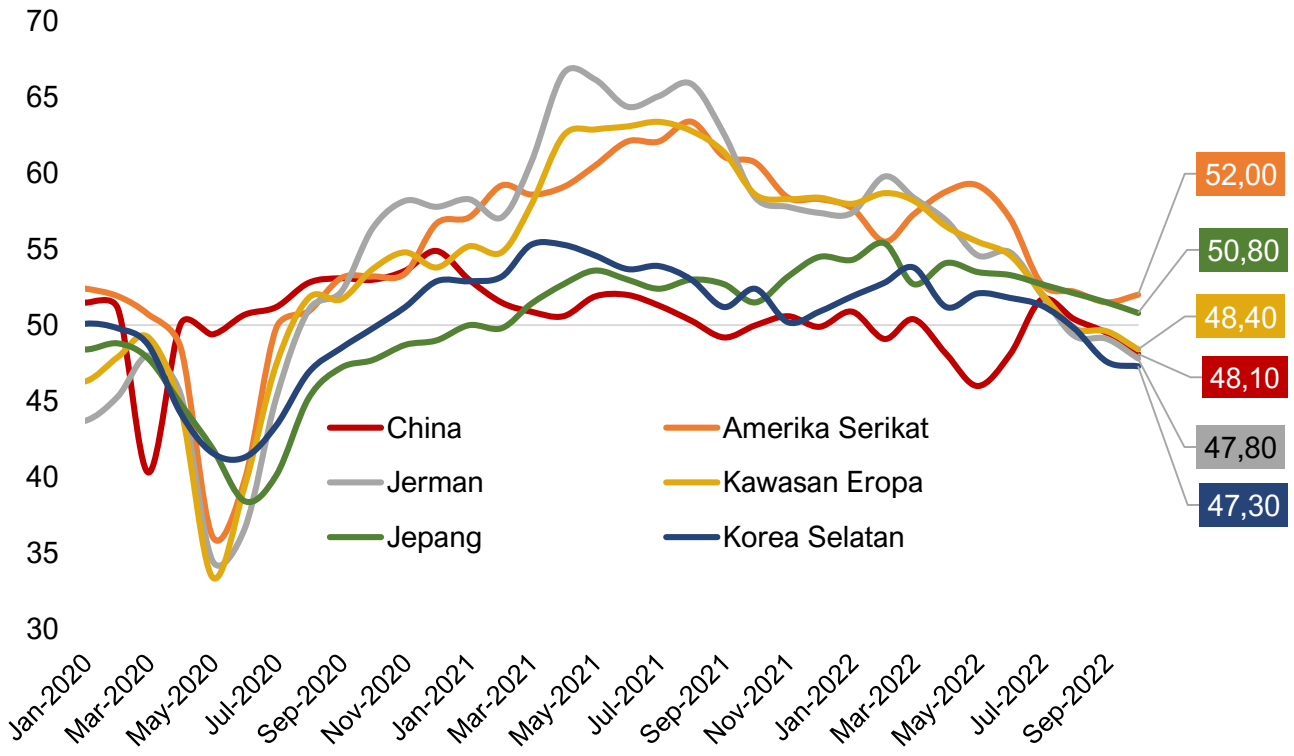

Sumber: IHS Markit, CEIC

S&P Rating	Yield Curves: Totally Inverted	Partially Inverted	Minimally Inverted
A to AAA	Chile		
	Canada		Singapore
	Czech Republic		Israel
	United States		Germany
	Hong Kong		Switzerland
	Sweden		France
	Iceland		Belgium
	Poland		Spain
	South Korea		
B to BBB	Turkey		
	Hungary		
	Pakistan		
	Kazakhstan		
	Brazil		
	Nigeria		
	Mexico		
Other	Ukraine		
	Russia	Namibia	

Sumber: worldgovernmentbonds per 14 Oktober 2022

DAMPAK RESESI NEGARA MAJU

Resesi ekonomi di negara maju diperkirakan akan berdampak tidak hanya ke negara maju saja, namun juga berdampak pada PDB global dengan penurunan masing-masing sebesar 0,07; 1,28; 0,35 persentase basis poin dari baseline di tahun 2022; 2023; dan 2024. Sejalan dengan hal tersebut, adanya resesi negara maju juga diperkirakan akan berdampak pada PDB Indonesia, inflasi, konsumsi masyarakat, dan indikator ekonomi lainnya.

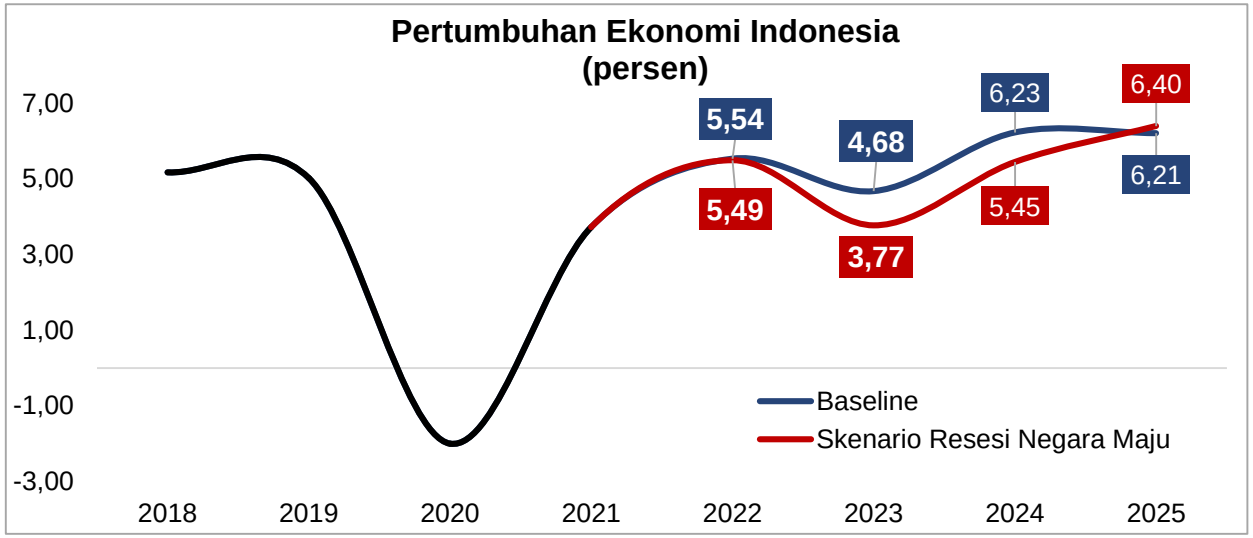

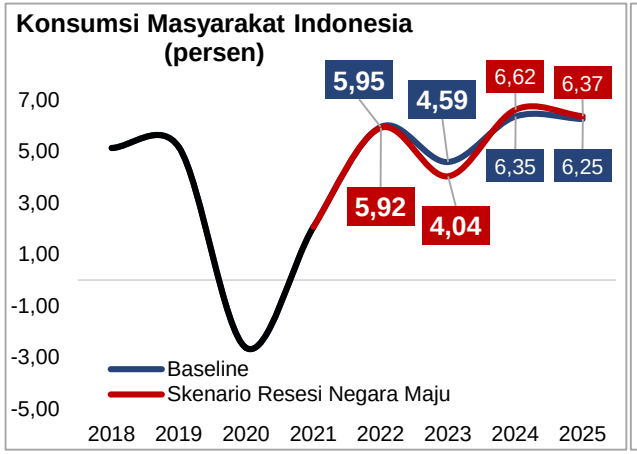

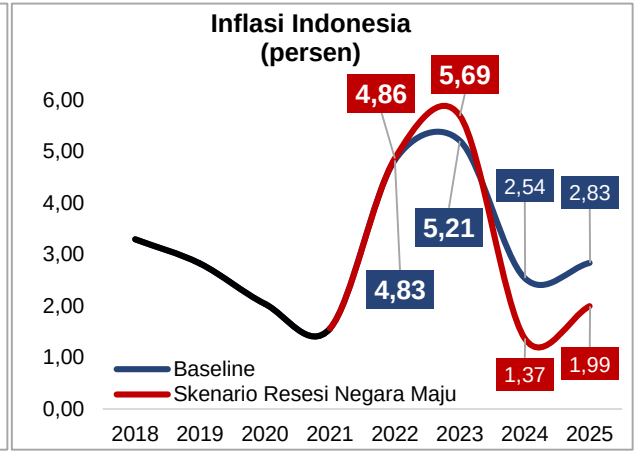

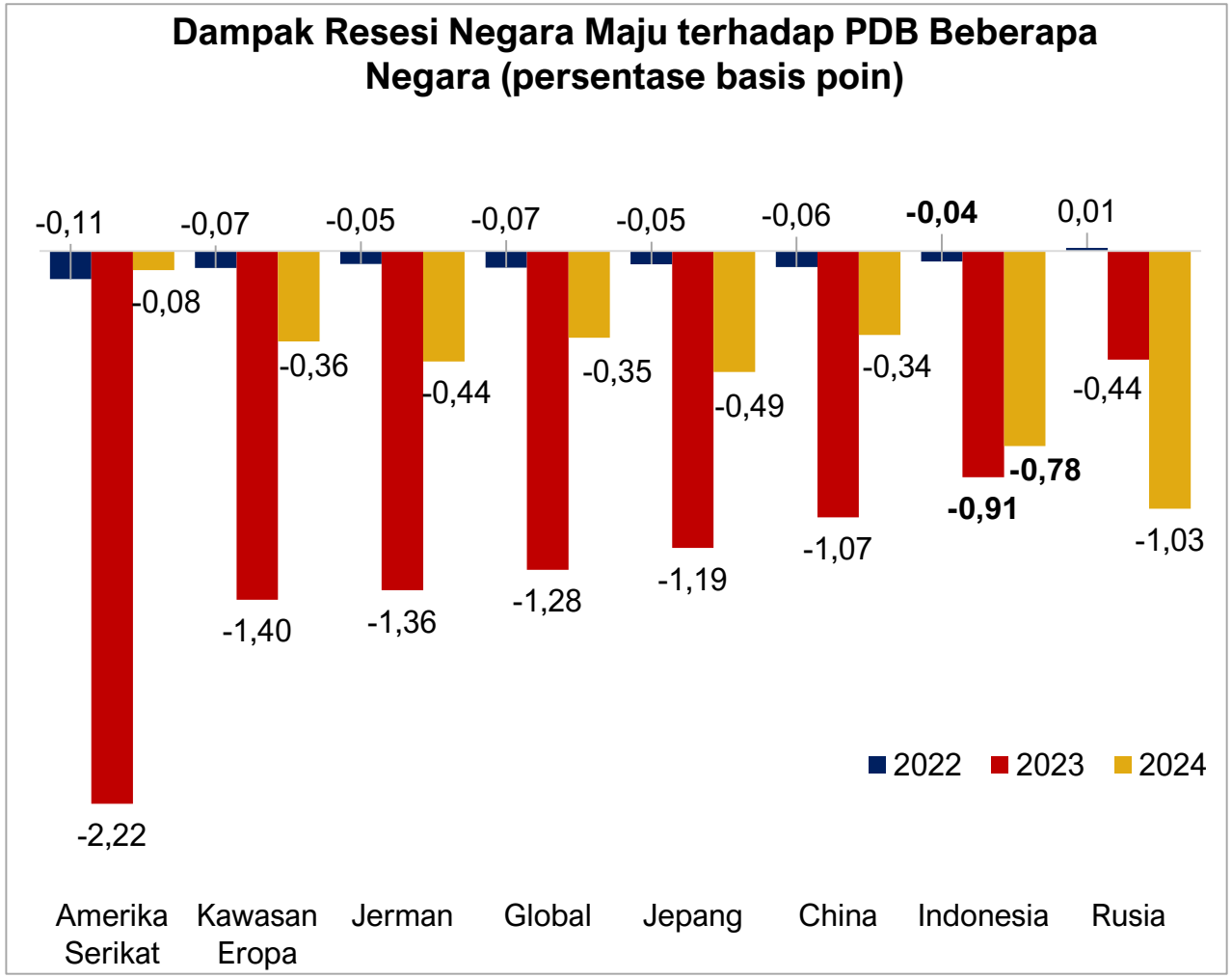

Sumber: Bappenas dan Oxford Economics per 26 September 2022

DAMPAK PERANG: PEMBATASAN EKSPOR PANGAN DAN MEMPERPARAH GANGGUAN RANTAI PASOK GLOBAL

Beberapa harga komoditas energi dan pangan seperi gas alam, minyak, dan gandum mengalami peningkatan secara signifikan yang dimulai pada Q4-2021 akibat dampak perang Rusia-Ukraina. Hal tersebut telah memperparah rantai pasokan global. Disisi lain, pasokan pangan yang semakin berkurang, banyak negara telah memulai melakukan pembatasan ekspor pangan, dengan jumlahnya semakin bertambah dari 3 negara menjadi 15 negara (mencerminkan 16 persen perdagangan global).

Harga Komoditas Energi dan Pangan

(Indeks, 1 Januari 2022 = 100)

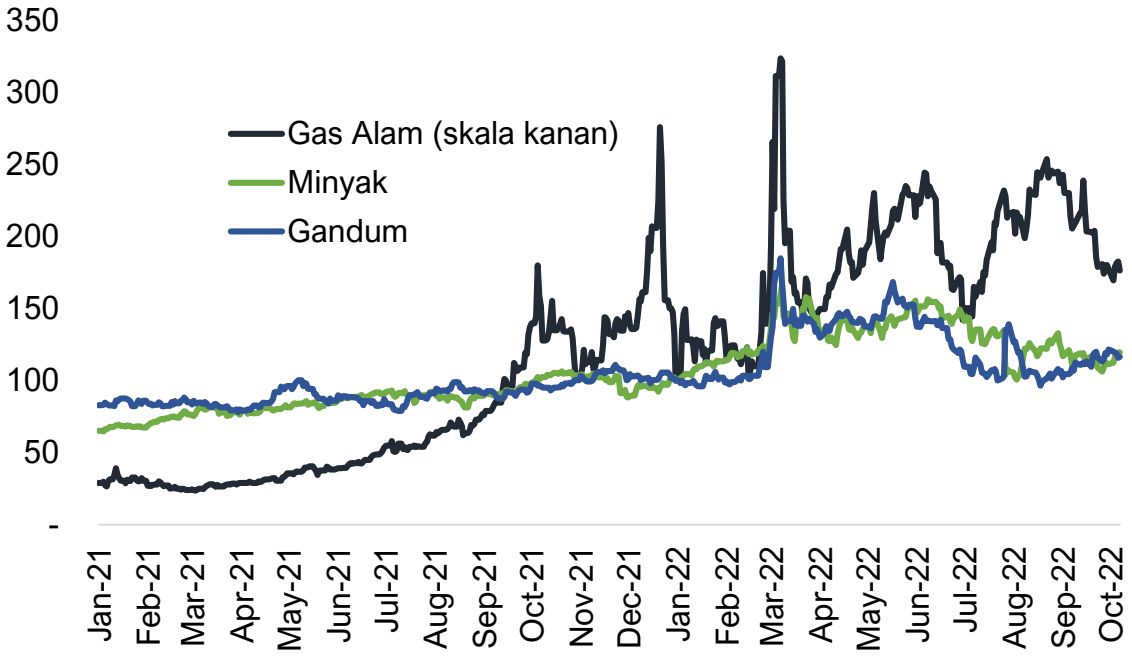

Sumber: Bloomberg (2022)

Pangsa Perdagangan Global Sebagai Dampak Pembatasan Ekspor

(persen)

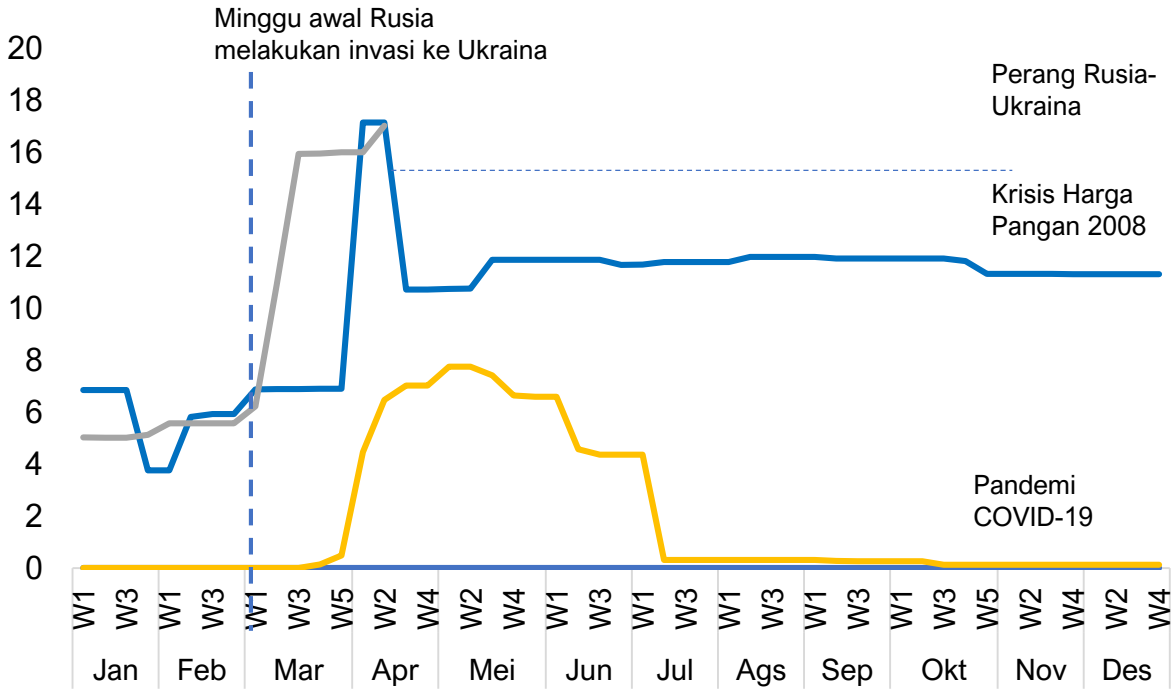

Sumber: IFPRI (2022)

INFLASI DAN HARGA KOMODITAS GLOBAL MASIH TINGGI

Masih banyak negara yang mengalami peningkatan inflasi di tengah pengetatan kebijakan moneter yang agresif. Sementara itu, perkembangan harga komoditas energi dan pangan global masih tetap tinggi, meskipun telah menunjukkan tren penurunan.

Inflasi Beberapa Negara
(persen, yoy)

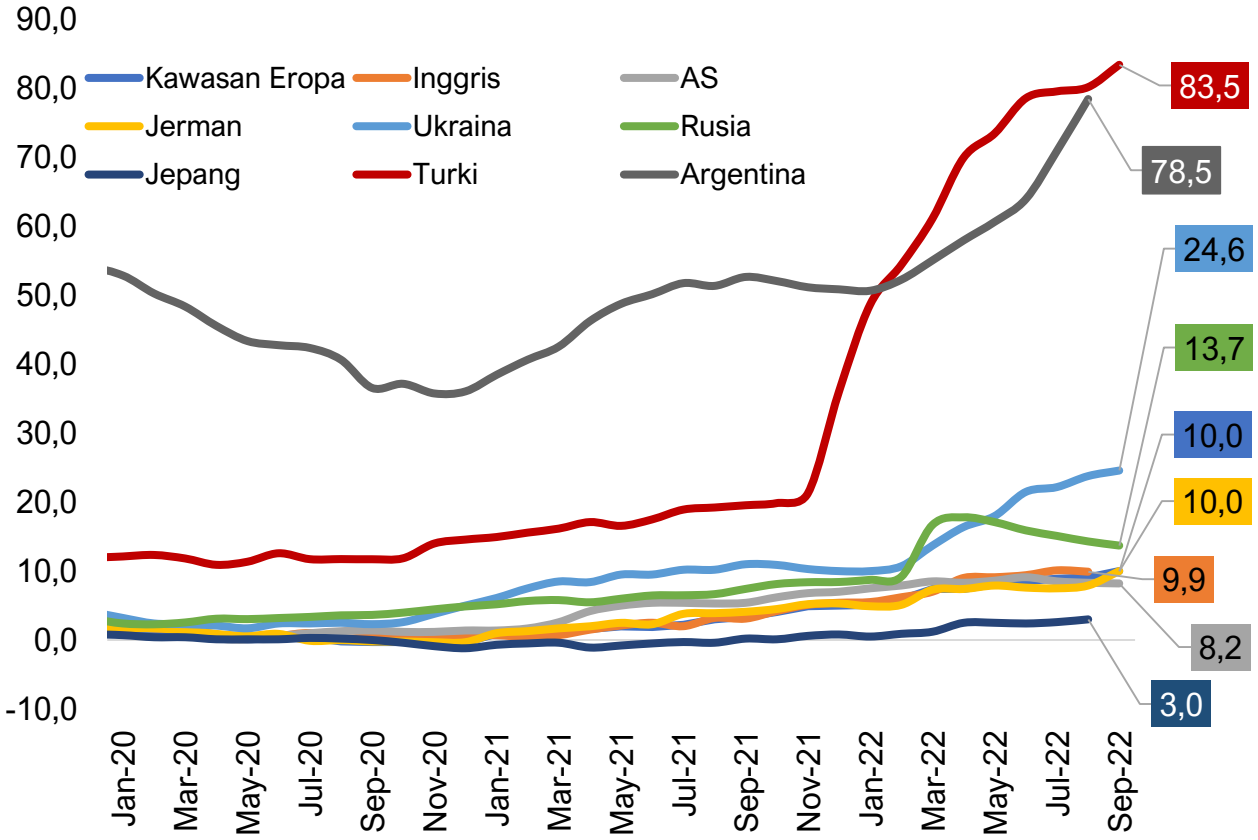

Sumber: Bloomberg, 2022

Harga Komoditas Global

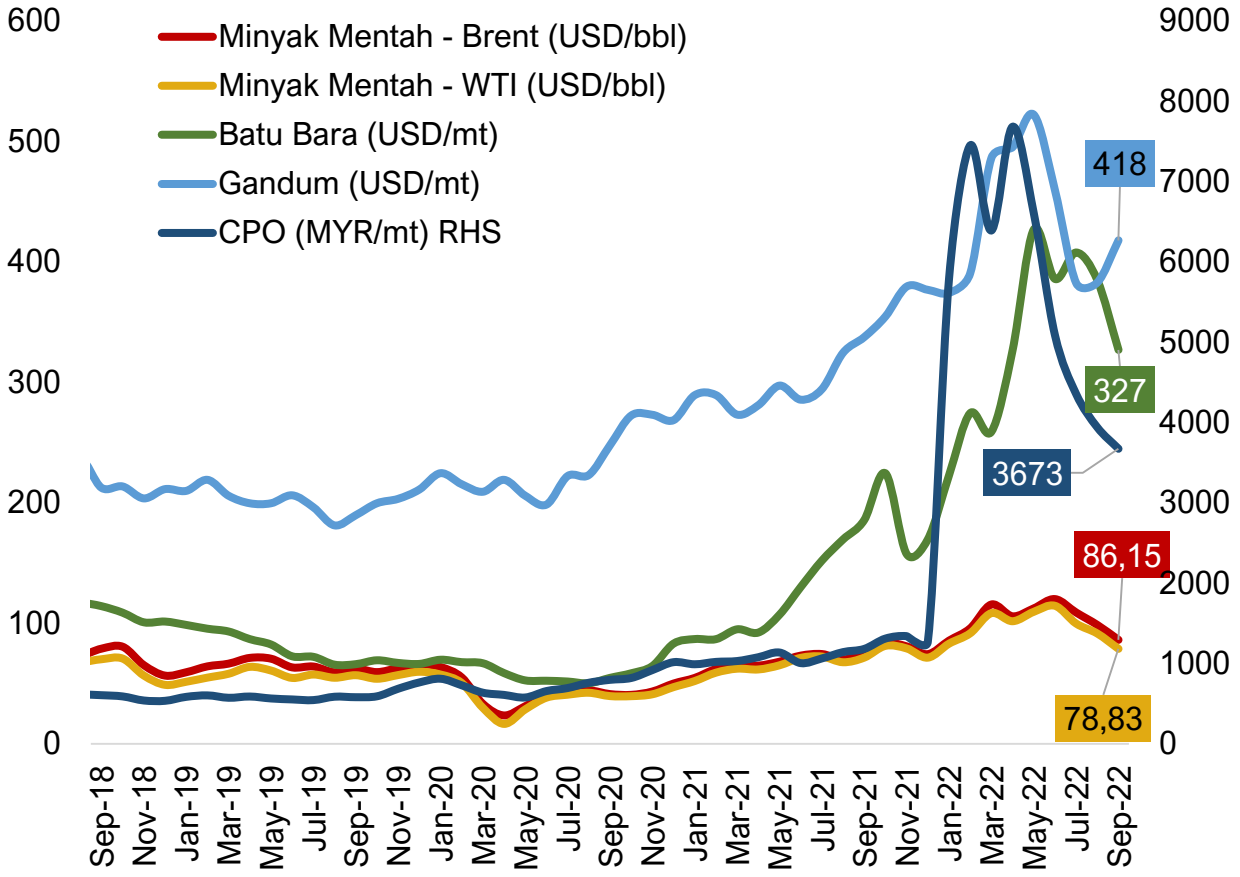

Sumber: World Bank dan Bloomberg, 2022

PENGETATAN KEBIJAKAN MONETER GLOBAL

Sebagian besar bank sentral global semakin bersikap hawkish untuk mengendalikan tekanan inflasi yang tinggi. Terdapat potensi munculnya fenomena *sudden stop* dan *flight to quality*, yang ditandai oleh keluarnya aliran modal asing dan depresiasi nilai tukar.

Normalisasi Kebijakan Moneter: AEs dan EMs
(persen)

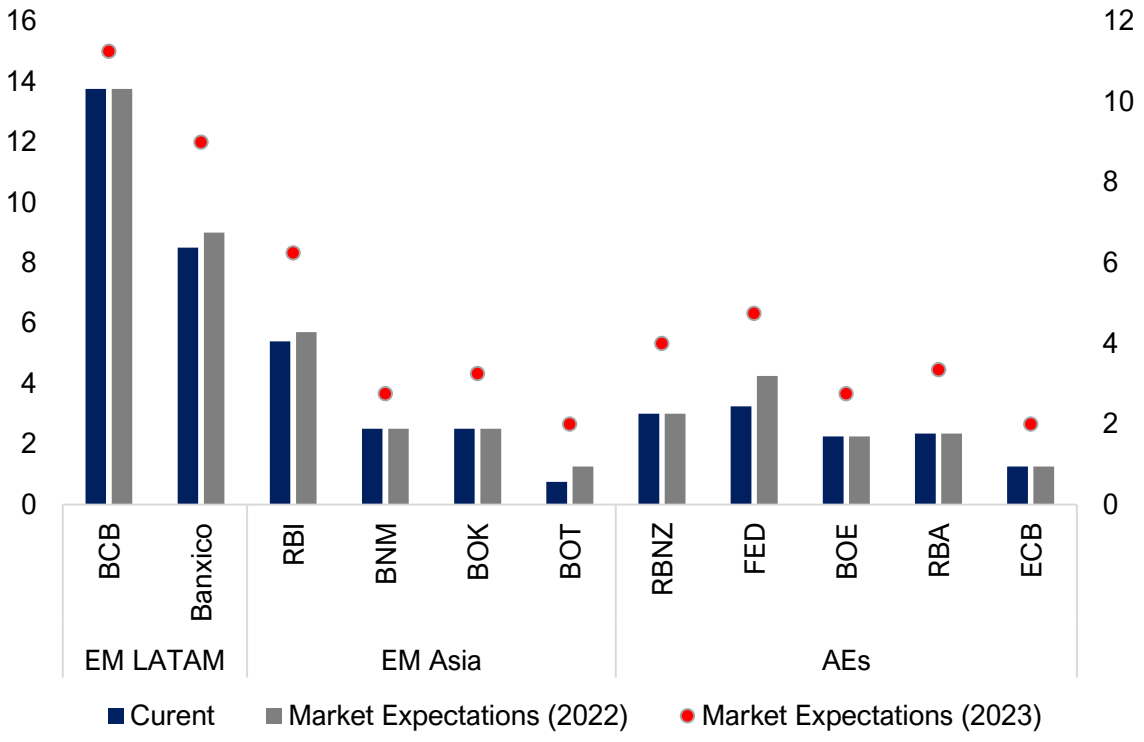

Sumber: Bloomberg (2022), per September 2022

Kondisi Keuangan
(standar deviasi dari rata-rata)

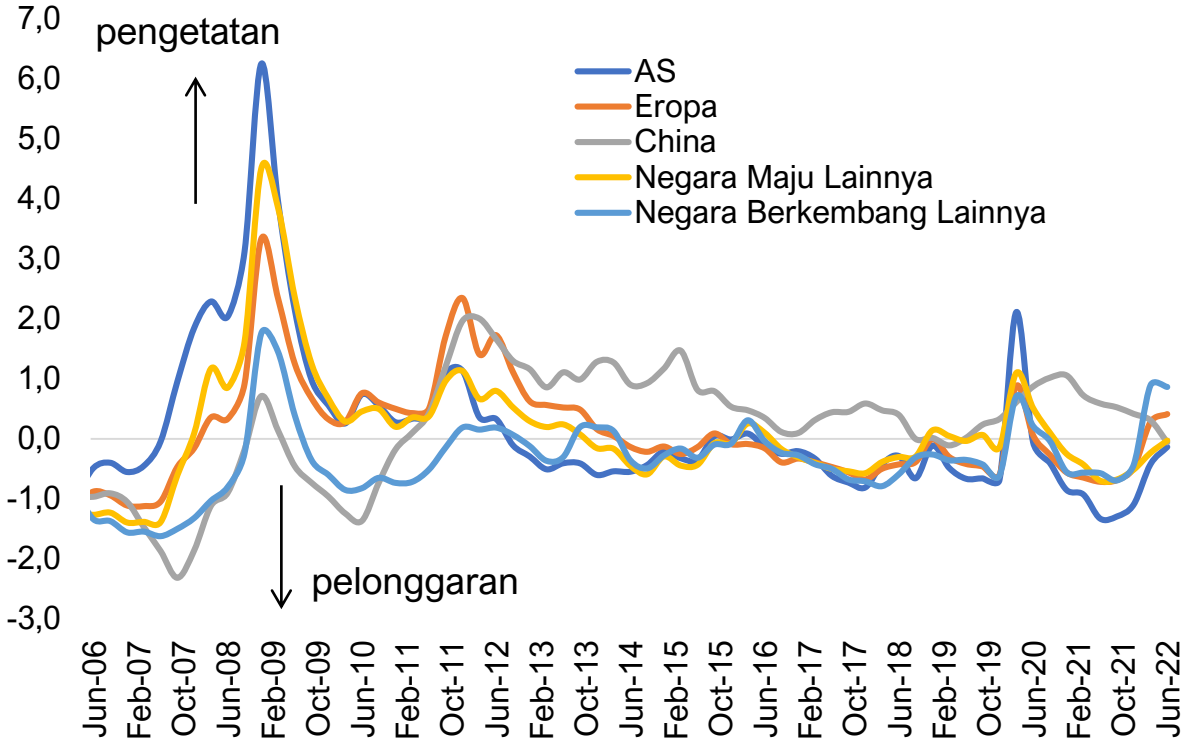

Sumber: Bloomberg (2022)

PROSPEK PERTUMBUHAN EKONOMI GLOBAL

Berbagai risiko ketidakpastian global seperti peningkatan inflasi, perang Rusia-Ukraina, tingginya harga komoditas, serta disrupsi rantai pasok, mendorong berbagai lembaga internasional untuk merevisi proyeksi pertumbuhan tahun 2022 dan 2023 ke bawah.

Proyeksi IMF

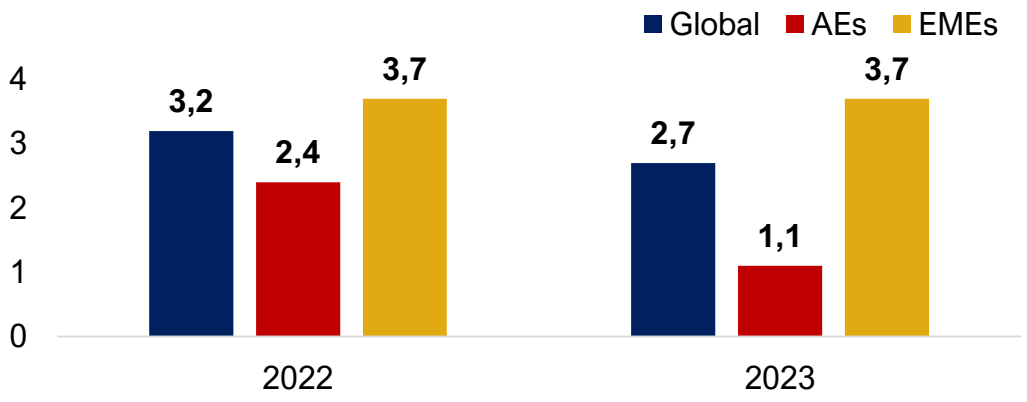

Proyeksi World Bank

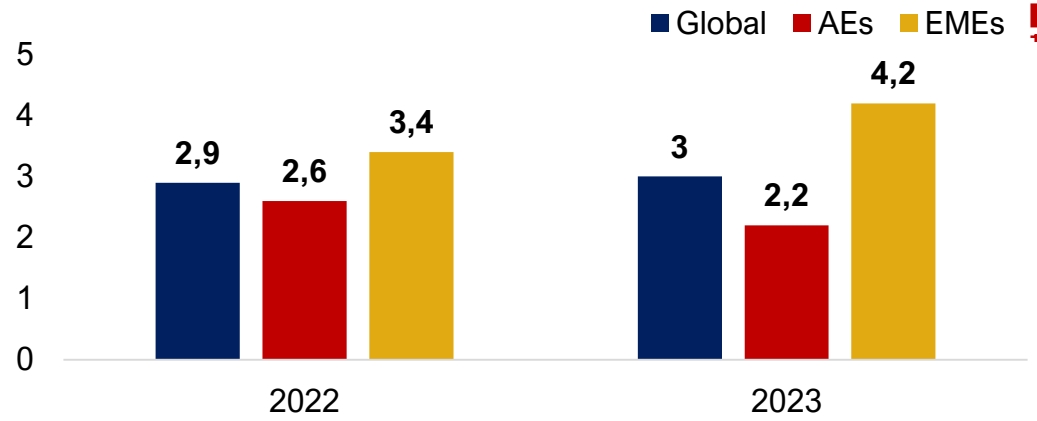

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara Dunia Tahun 2022 dan 2023

	IMF (OCT 22)		WB (JUN 22)		ADB (SEP 22)		OECD (JUN 22)	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023
World	**3,2**	**2,7**	**2,9**	**3,0**	-	-	**3,0**	**2,8**
Major Economies	**2,4**	**1,1**	**2,6**	**2,2**	-	-	-	-
Amerika Serikat	1,6	1,0	2,5	2,4	-	-	2,5	1,2
Euro Area	3,1	0,5	2,5	1,9	-	-	2,6	1,6
Jepang	1,7	1,6	1,7	1,3	-	-	1,7	1,8
Emerging Markets	**3,7**	**3,7**	**3,4**	**4,2**	-	-	-	-
China	3,2	4,4	4,3	5,2	3,3	4,5	4,4	4,9
Indonesia	**5,3**	**5,0**	**5,1**	**5,3**	**5,4**	**5,0**	**4,7**	**4,7**
Vietnam	7,0	6,2	5,8	6,5	6,5	6,7	-	-
Thailand	2,8	3,7	2,9	4,3	2,9	4,2	-	-
Malaysia	5,4	4,4	5,5	4,5	6,0	4,7	-	-
Filipina	6,5	5,0	5,7	5,6	6,5	6,3	-	-
Brazil	2,8	1,0	1,5	0,8	-	-	0,6	1,2
India	6,8	6,1	7,5	7,1	7,0	7,2	6,9	6,2

Sumber: *WEO IMF Oct 2022, GEP WB Jun 2022, ADO-ADB Sep 2022, OECD Report Jun 2022*

Kementerian PPN/ Bappenas

VISI INDONESIA 2045

G20 INDONESIA 2022

PERMASALAHAN LOGISTIK INDONESIA

KINERJA EKSISTING LOGISTIK INDONESIA MASIH RENDAH

Logistik memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia, namun kinerja logistik Indonesia masih jauh dibandingkan negara tetangga

Indikator-Indikator LPI	LPI keseluruhan		Bea Cukai (*Customs*)		Infrastruktur		*International shipments*		Kualitas dan Kompetensi Logistik		*Tracking and tracing*		Ketepatan waktu	
	nilai	peringkat	nilai	peringkat	nilai	peringkat	nilai	peringkat	nilai	peringkat	nilai	peringkat	nilai	peringkat
Tiongkok	3.61	26	3.29	31	3.75	20	3.54	18	3.59	27	3.65	27	3.84	27
Thailand	3.41	32	3.14	36	3.14	41	3.46	25	3.41	32	3.47	33	3.81	28
Vietnam	3.27	39	2.95	41	3.01	47	3.16	49	3.40	33	3.45	34	3.67	40
Malaysia	3.22	41	2.90	43	3.15	40	3.35	32	3.30	36	3.15	47	3.46	53
Indonesia	3.15	46	2.67	62	2.90	54	3.23	42	3.10	44	3.30	39	3.67	41

Persentase responden yang menjawab kualitas infrastruktur rendah/sangat rendah - LPI:

Kualitas Infrastruktur	Tiongkok	Thailand	Vietnam	Malaysia	Indonesia	Filipina	Pendapatan Menengah-Bawah
Pelabuhan	0%	0%	40%	25%	83%	75%	39%
Bandara	0%	0%	30%	25%	67%	50%	31%
Jalan	18%	0%	60%	25%	83%	50%	42%
Kereta-api	9%	100%	100%	25%	80%	100%	64%
Pergudangan	8%	0%	60%	25%	40%	50%	30%
IT & Teleco	8%	0%	20%	25%	67%	75%	27%

Sumber: *logistik Performance Index*, World Bank (2018)

KUALITAS INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI DAN PERDAGANGAN MASIH RENDAH

Performa infrastruktur yang berkaitan dengan perdagangan dan transportasi secara keseluruhan relatif rendah dibandingkan dengan negara sebanding…

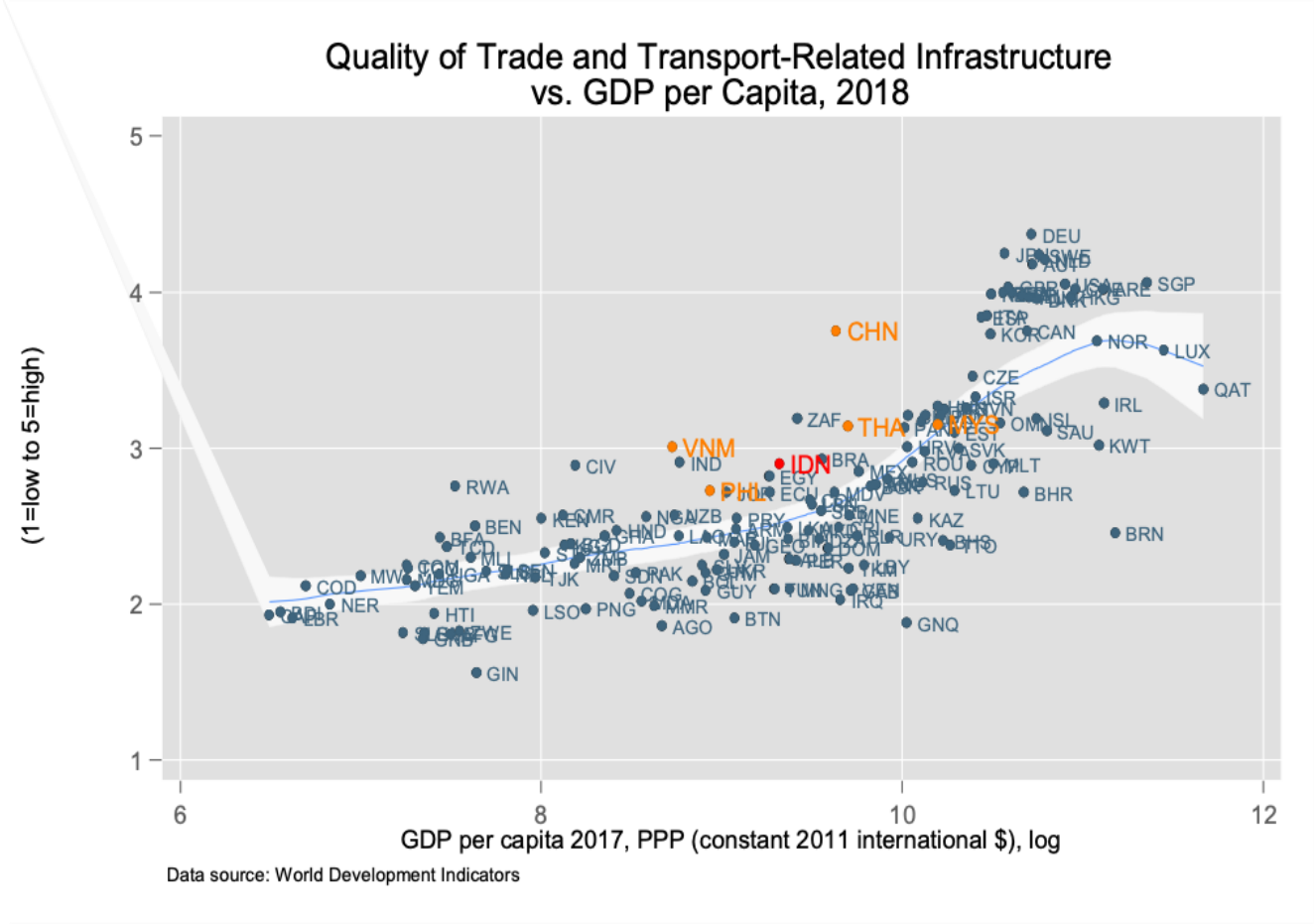

…hal ini dapat terlihat dari tingginya persentase biaya
logistik dari nilai penjualan.

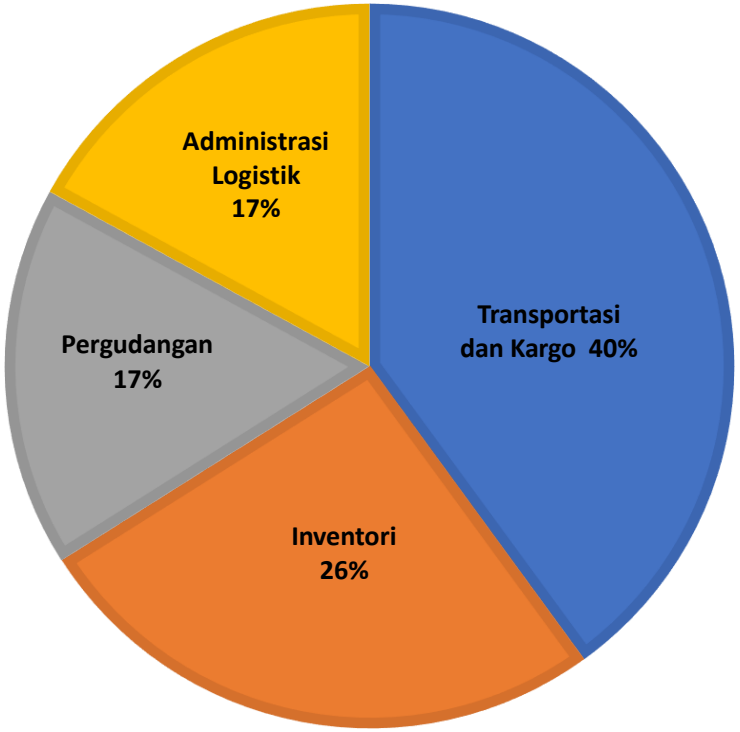

Sumber: World Bank, 2015, “Improving Indonesia’s Freight logistics System

WAKTU DI PELABUHAN DAN WAKTU UNTUK EKSPOR DAN IMPOR CENDERUNG LEBIH LAMA YANG PADA AKHIRNYA MENAIKKAN BIAYA LOGISTIK

Waktu yang dihabiskan di Pelabuhan Indonesia cenderung lebih lama jika dibandingkan dengan negara lain

Waktu yang digunakan untuk ekspor dan impor di Indonesia baik dari sisi border maupun dokumen masih sangat lama jika dibandingkan dengan negara lain.

Median time spent in port (days), 2019

Negara	All ships	Liquid bulk carriers	Liquefied petroleum gas carriers	Liquefied natural gas carriers	Dry bulk carriers	Dry breakbulk carriers	Container ships
China	1,04	1,08	0,99	1,19	2,01	1,18	0,60
Indonesia	1,28	1,18	1,14	1,38	3,26	1,31	1,05
Korea, Rep	0,79	0,75	0,77	1,03	2,04	1,17	0,58
Malaysia	0,93	1,13	0,94	1,01	3,23	1,36	0,75
Myanmar	2,02	1,90			2,61	3,41	2,04
Philippines	0,98	0,91	0,81		4,35	0,98	0,84
Singapore	0,65	0,58	1,11	2,17	0,03	0,67	0,77
Thailand	0,66	0,62	0,48	1,14	2,92	1,14	0,68
Viet Nam	1,29	1,61	1,18		3,75	3,14	1,03

Sumber: UNCTAD

Time to Export and Import (hours), 2019

Negara	Time to export, border compliance	Time to export, documentary compliance	Time to import, border compliance	Time to import, documentary compliance
Cambodia	375	100	240	120
China	256,2	73,6	241,3	77,3
Indonesia	211,1	138,8	382,6	164,4
Korea, Rep.	184,7	11,1	314,6	26,8
Malaysia	212,5	35	212,5	60
Myanmar	431,7	140	456,7	210
Philippines	456	52,5	689,5	67,5
Singapore	335	37	220	40
Thailand	222,6	96,9	232,5	43,5
Vietnam	290	139,2	373	182,5

BIAYA LOGISTIK INDONESIA PADA TAHUN 2020 MENJADI NEGARA YANG PALING MAHAL BIAYA LOGISTIKNYA YAKNI 22% DARI PDB

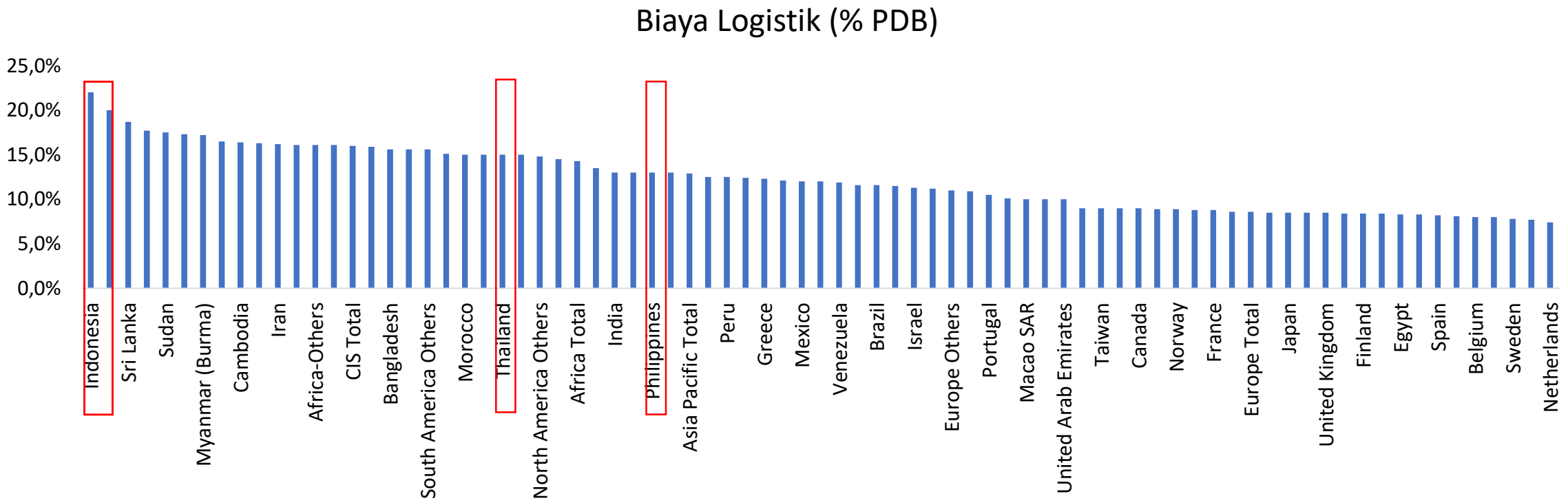

- Biaya logistik nasional Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara tetangga
  - Biaya logistik Indonesia 2 kali lebih tinggi dari biaya logistik rata-rata dunia (12,2% dari PDB).
  - Dibandingkan dengan Filipina yang memiliki karakteristik geografi sebagai negara kepulauan, biaya logistik Filipina (13% PDB) lebih rendah dari Indonesia, relatif sama dengan Malaysia, dan lebih baik dari Thailand (15% dari PDB).

Source: Armstrong & Associates (2020)

HAMBATAN LOGISTIK INDONESIA (1/2)

Indonesia memiliki berbagai hambatan logistik ekspor diantaranya terkait dengan **geografi, infrastruktur, peraturan dan kelembagaan, dan kualitas logistik.** Kendala ini mengakibatkan **biaya logistik ekspor Indonesia relatif tinggi sehingga daya saing ekspor menjadi rendah.**

1. GEOGRAFI

- Negara kepulauan
- Basis kargo yang tebatas
- Kesulitan konektivitas menyebabkan biaya trasnportasi tinggi dan waktu transit lama

2. INFRASTRUKTUR

Kualitas infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, dan bandara yang masih relatif rendah.

3. PERATURAN DAN KELEMBAGAAN

- Prosedur bea cukai yang panjang
- Korupsi
- Birokrasi yang kompleks
- Kurangnya koordinasi antar lembaga

5. KUALITAS LOGISTIK

- Pasar logistik yang terfragmentasi
- Kekurangan professional logistik
- Adopsi TIK yang terbatas
- Kurangnya orientasi rantai pasokan pasar

6. LAINNYA

- Pengurangan frekuensi pengiriman (akibat pandemi)
- Peningkatan substansial dalam tarif angkutan

Sumber: Kajian Strengthening Export logistiks in Indonesia, USAID EGSA & Bappenas, 2022

HAMBATAN LOGISTIK INDONESIA (2/2)

7. Kendala dalam melakukan integrasi multimoda angkutan logistik di Jawa

- Dominasi truk sebagai angkutan barang di Jawa
- Tidak menariknya angkutan kapal berjarak pendek (SSS *line*)
- Angkutan kereta relatif lebih mahal dari truk

8. Tingginya tingkat kemacetan di Pulau Jawa

- ketidakpastian dalam ketepatan waktu pengiriman barang jika menggunakan moda angkutan truk → delay dari 48 jam menjadi sekitar 72 jam

9. Pembangunan konektivitas *hub* and *spoke* pelabuhan yang masih lambat

- **Pelabuhan besar utama internasional dan domestik telah dibangun** namun layanan belum berjalan secara efisien karena belum dilengkapi dengan **infrastruktur pendukung** seperti TIK Vessel Management System (VMS) dan autogate container terminal (ACT), dan **kedalaman pelabuhan** yang belum memadai untuk kapal container.
- **Pembangunan konektivitas *spoke* atau *feeder port* di Indonesia juga masih terbatas**

Sumber: Kajian Strengthening Export logistiks in Indonesia, USAID EGSA & Bappenas, 2022

POTENSI SDA DI INDONESIA SANGAT BESAR, NAMUN PENGEM-BANGANNYA SANGAT TERGANTUNG PADA KINERJA LOGISTIK

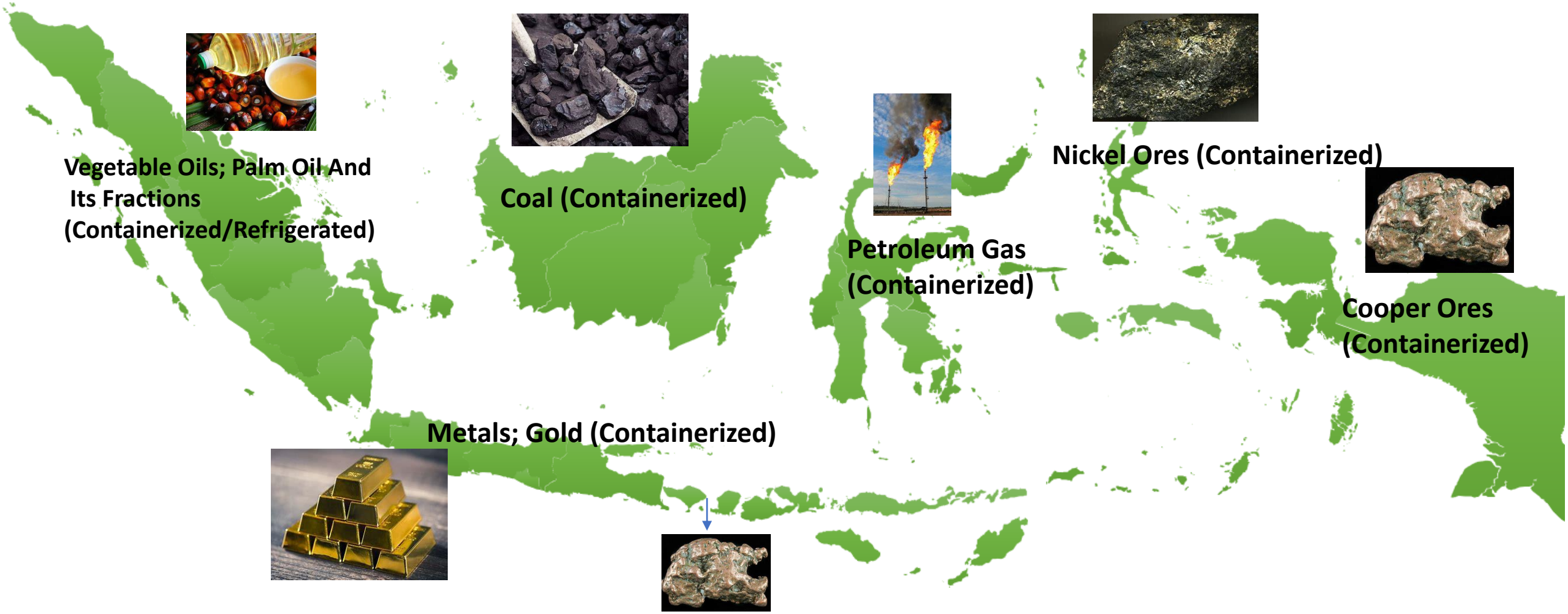

Sumber: CEIC (2018)

KINERJA LOGISTIK JUGA SANGAT MENENTUKAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI DAERAH SEHINGGA MENDORONG PEMERATAAN PEMBANGUNAN

Kementerian PPN/ Bappenas

G20 INDONESIA 2022

Berdasarkan Key Trade Sector IRIO, 2015

Beberapa wilayah (kolom merah) tidak memiliki key trade sector, sehingga **perlu adanya upaya dalam mendorong pemerataan melalui perbaikan sistem logistik**

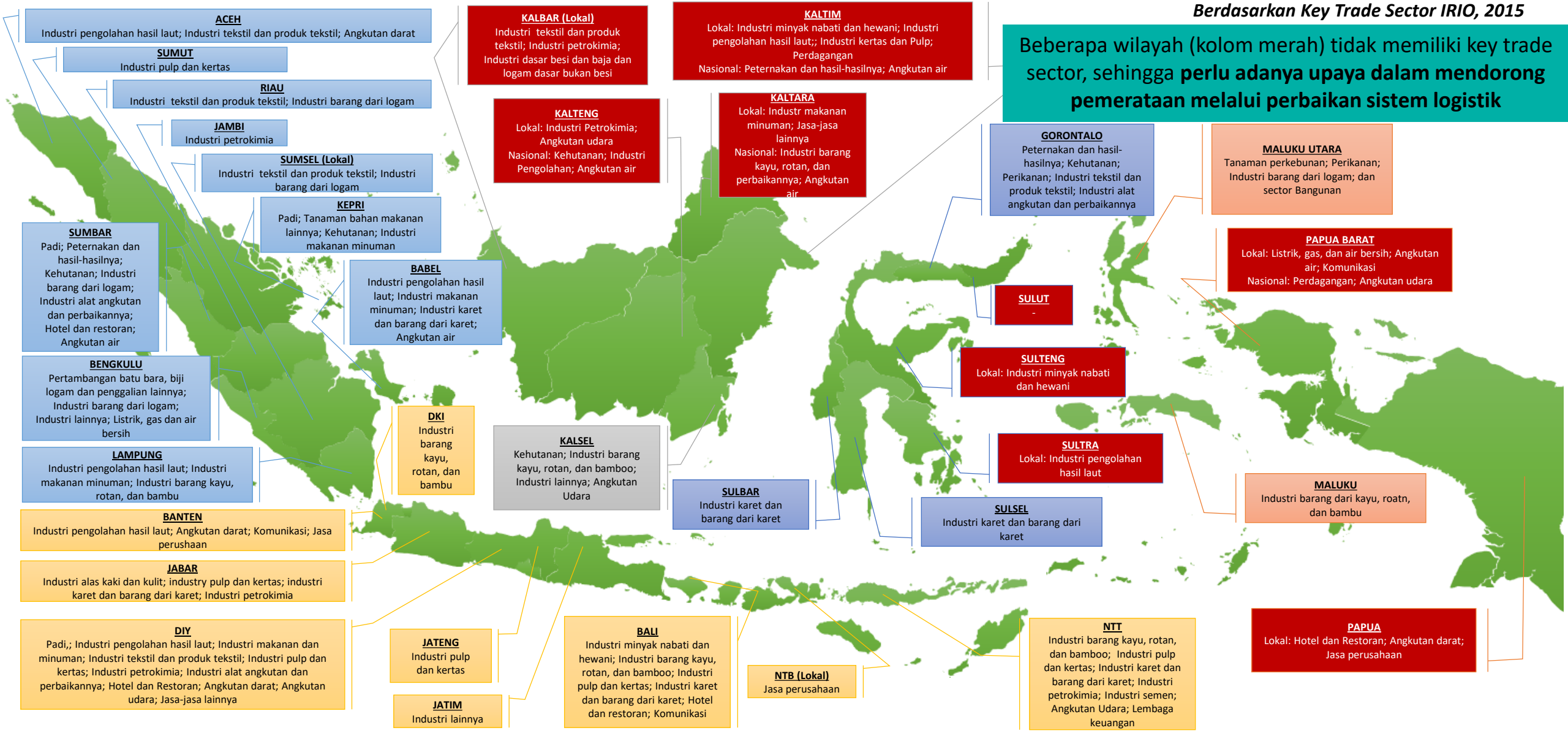

Kementerian PPN/ Bappenas

VISI INDONESIA 2045

G20 INDONESIA 2022

UPAYA PERBAIKAN KINERJA LOGISTIK DAN KEBIJAKAN KE DEPAN

UPAYA PEMERINTAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS INFRASTRUKTUR YANG DAPAT MENINGKATKAN PERFORMA LOGISTIK MELALUI PENGEMBANGAN JARINGAN PELABUHAN UTAMA TERPADU

Kementerian PPN/ Bappenas

G20 INDONESIA 2022

Kondisi Pelabuhan Utama

Kondisi Eksisting

- Pelayanan pelabuhan* tidak optimal dan penilaian kerja sulit dilaksanakan
- Infrastruktur dan layanan pelabuhan simpul peti kemas domestik belum mampu menampung kapal besar
- Volume muatan rendah tidak terkait dengan kawasan ekonomi & belum terbentuk konsolidasi rute (loop) secara optimal (hanya 23%)

Pengembangan Pelabuhan Simpul Peti Kemas (Tol Laut "*Backbone*")

Jaringan Pelabuhan Utama Terpadu

- Terwujudnya standardisasi pola operasional dan infrastruktur pelabuhan di pelabuhan simpul
- Aktivasi jalur tol laut backbone dan penggunaan kapal berkapasitas lebih besar (2500 TEUs)
- Terwujudnya peningkatan muatan dan integrasi hinterland dengan pelabuhan

Pengembangan Pelabuhan Hub Internasional

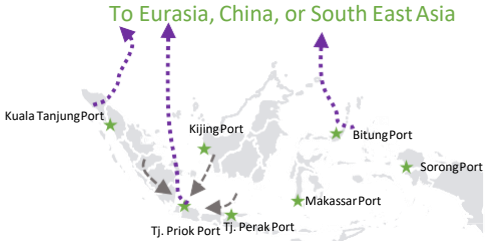

Hub Internasional

- Konsolidasi kargo domestik dan internasional dengan kapal ukuran 10.000 TEUs
- pelabuhan utama didorong untuk memenuhi standar hub internasional
- *Direct call* hanya bisa dilakukan pada pelabuhan yang memenuhi standar hub internasional

Poros Maritim Dunia

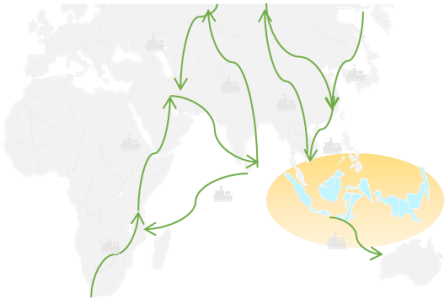

Poros Maritim Dunia

- Indonesia sebagai pusat konektivitas maritim dunia

Pencapaian tujuan Indonesia sebagai poros maritim dunia memerlukan prasyarat berupa konektivitas jalur pelayaran Indonesia secara nasional dan internasional

Saat ini → *Fokus 2020-2024* → >5 tahun → >10 tahun →

*Jenis Pelabuhan: **Utama (28)**, Pengumpul (164) & Pengumpan (Regional: 166, Lokal: 278)

→ Pelabuhan Utama Terpadu sebagai simpul peti kemas (**10 pelabuhan**)

Tol Laut Bersubsidi

Masih tingginya disparitas harga terutama di kawasan timur → Program Tol Laut Bersubsidi tahun 2020 mencapai 20 rute, meningkat dari tahun 2015 (6 rute)

Berdampak pada penurunan harga bahan pokok di sejumlah daerah 3T

NATIONAL LOGISTICS ECOSYSTEM (NLE) SEBAGAI SALAH SATU UPAYA MENINGKATKAN EFISIENSI LOGISTIK

Platform yang memfasilitasi kolaborasi sistem informasi antar Instansi Pemerintah dan Swasta untuk simplifikasi dan sinkronisasi arus informasi dan dokumentasi dalam kegiatan ekspor/impor di Pelabuhan dan kegiatan perdagangan/distribusi barang dalam negeri, melalui **pertukaran data**, **simplifikasi proses**, **penghapusan repetisi dan duplikasi**, serta didukung oleh sistem teknologi informasi yang mencakup seluruh proses logistik terkait dan menghubungkan sistem-system logistik yang telah ada

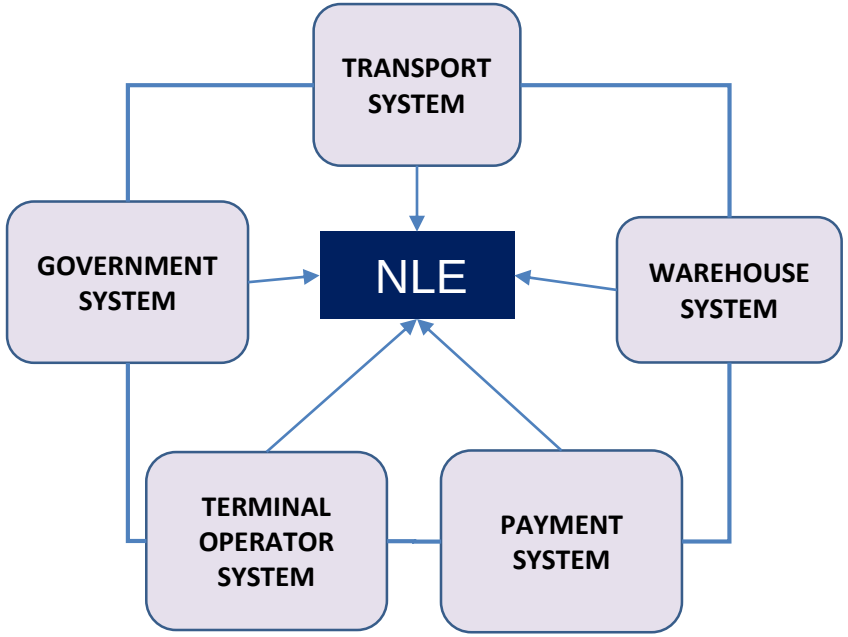

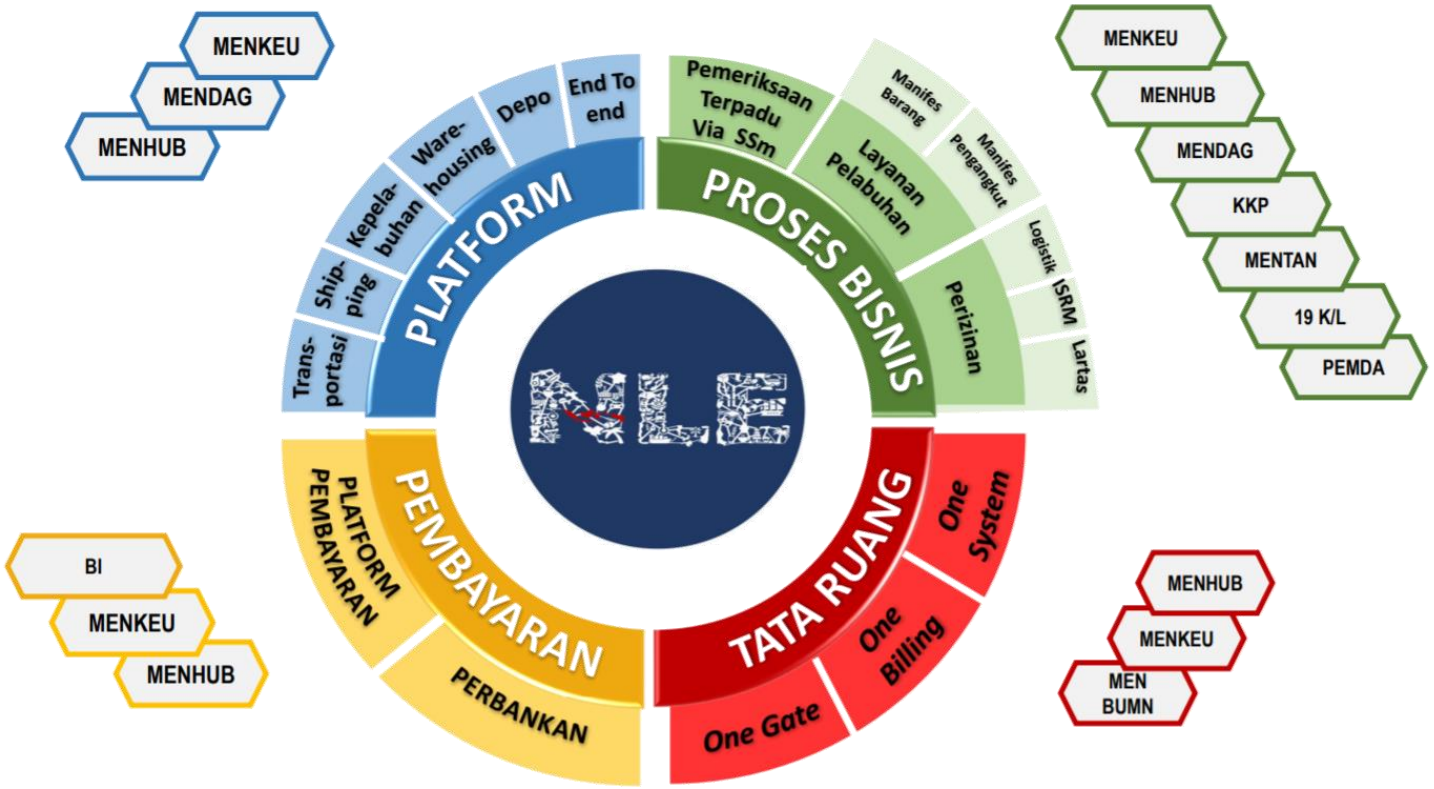

EFISIENSI SISTEM LOGISTIK DOMESTIK DAN INTERNASIONAL AKAN MENINGKATKAN KINERJA EKSPOR INDONESIA

Beberapa Studi melihat **keterkaitan biaya logistik dengan kinerja perdagangan**

Radelet dan Sachs (1998) menyatakan bahwa peningkatan biaya pengiriman mengurangi laju pertumbuhan ekspor manufaktur serta PDB per kapita karena hilangnya daya saing dan berkurangnya daya tarik bagi pengguna jasa pelabuhan

Hummels (2000), dan Limao and Venables (2001) menyatakan bahwa penggandaan biaya transportasi suatu negara dapat menyebabkan penurunan perdagangan sebesar 80 persen

Hummels (2000) memperkirakan bahwa eksportir dengan biaya pengiriman 1 persen lebih rendah akan menikmati pangsa pasar 5-8 persen lebih tinggi.

Penguatan sistem logistiknya akan **berkontribusi pada kinerja ekspor dan partisipasi Indonesia dalam rantai nilai global**

Aliran barang lancar serta **mengurangi biaya ekspor** barang dagangannya

Logistik yang efisien dan efektif menjadi semakin penting sebagai sumber **diferensiasi dan daya saing**

Berkontribusi pada kinerja ekspornya melalui aliran **impor bahan baku dan input lain yang diperlukan untuk produksi** barang ekspor dengan biaya serendah mungkin yang selanjutnya **menambah nilai lebih lanjut pada ekspor dan daya saing ekspornya**.

ARAH KEBIJAKAN TERKAIT LOGISTIK 2020-2024

RPJMN 2020-2024: Efisiensi Logistik selain difokuskan untuk Percepatan Arus Barang Impor dan Ekspor dalam Perdagangan Internasional, Juga Difokuskan dalam Peningkatan Efisiensi Distribusi Nasional untuk Kelancaran Arus Barang dan Jasa Antarwilayah

Arah Kebijakan dan Sasaran

Agenda Pembangunan 1 : Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan

Program Prioritas	Indikator Terkait Logistik	*Baseline* 2019	Target 2024
Penguatan pilar pertumbuhan dan daya saing ekonomi			
PP8	*Biaya Logistik terhadap PDB (%)*	23,2[a)]	20

Program Prioritas	Indikator Terkait Logistik	*Baseline* 2019	Target 2024
Peningkatan Sistem Logistik dan Stabilitas Harga			
KP3 PP8	Skor *logistik performance indeks*	3,1[a)]	3,5

Keterangan:
a) Capaian tahun 2018

Strategi

1) *Meningkatkan pendalaman sektor keuangan*
2) *Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dan industri 4.0*

3) *Meningkatkan sistem logistik dan stabilitas harga*

- Difokuskan pada peningkatan **efisiensi distribusi nasional untuk kelancaran arus barang dan jasa antarwilayah**. Pelaksanaannya dilengkapi dengan pembangunan sarana dan prasarana pendukung efisiensi distribusi dan logistik.
- Perbaikan sistem logistik juga diarahkan untuk meningkatkan **efisiensi perdagangan internasional melalui percepatan arus barang impor dan ekspor** dengan penerapan **integrasi proses bisnis melalui sistem Indonesia National Single Window (INSW).**

4) *Meningkatkan penerapan praktik berkelanjutan pada industri pengolahan dan pariwisata*

5) *Reformasi fiskal*

6) *Meningkatkan ketersediaan dan kualitas data dan informasi perkembangan ekonomi, terutama pangan dan pertanian, kemaritiman, pariwisata, ekonomi kreatif, dan ekonomi digital.*

ARAH KEBIJAKAN TERKAIT LOGISTIK DALAM RKP 2023

Perkuatan Logistik Nasional dan Ekspor Merupakan Strategi Pendukung Peningkatan Kinerja Perdagangan

Arah kebijakan Perdagangan Dalam Negeri

*Perkuatan **ekosistem perdagangan** dalam negeri dan **pemanfaatan teknologi** untuk meningkatkan **produktivitas perekonomian**.*

STRATEGI PERKUATAN LOGISTIK NASIONAL

- ❑ Menjaga stabilitas pasokan dan harga bahan pokok dan bahan penting: a.l **integrasi data pasokan antar pulau/antar daerah**
- ❑ Optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana perdagangan dalam negeri

Adopsi teknologi informasi untuk peningkatan efisiensi logistik nasional

Arah kebijakan Perdagangan Luar Negeri

*Pengembangan **ekspor barang dan jasa bernilai tambah tinggi** untuk meningkatkan **produktivitas perekonomian***

STRATEGI PARTISIPASI DALAM RANTAI NILAI GLOBAL (GVC)

- ❑ Penyiapan ekosistem dan infrastruktur ekspor
- ❑ Fasilitasi UKM produsen untuk berpartisipasi dalam GVC
- ❑ **Penguatan konektivitas domestik dan logistik ekspor**

Pemanfaatan teknologi digital dan *online channel (e-commerce)*

EFISIENSI LOGISTIK AKAN MENDUKUNG TRANSFORMASI EKONOMI INDONESIA MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Kementerian PPN/ Bappenas

G20 INDONESIA 2022

Efisiensi logistik dapat secara langsung mendukung Transformasi Ekonomi khususnya untuk memastikan peningkatan produktivitas ekonomi (Strategi #2) dan mengintegrasikan ekonomi domestik (Strategi #5).

6 Strategi Transformasi Ekonomi sebagai *game changer* untuk menuju Indonesia maju sebelum 2045

Strategi #1

SDM Berdaya Saing:

- Sistem Kesehatan
- Pendidikan (Sistem Pendidikan dan Pendidikan Karakter)
- Perlindungan Sosial
- Riset Dan Inovasi

Strategi #2

Produktivitas Sektor Ekonomi:

- Industrialisasi
- Produktivitas UMKM
- Modernisasi Pertanian
- Logistik
- Blue Economy

Strategi #3

Ekonomi Hijau:

- Ekonomi Rendah Karbon
- Transisi Energi
- Sirkular Ekonomi

Strategi #4

Transformasi Digital:

- Sumber Daya Manusia
- Infrastruktur Digital
- Pengembangan Digital
- Pemanfaatan Digital

Strategi #5

Integrasi Ekonomi Domestik (*Economic Powerhouse*):

- Infrastruktur Konektivitas: Superhub, Hub Laut, Hub Udara
- Pengembangan Kawasan/Koridor Ekonomi
- *Domestic Value Chain*

Strategi #6

Pemindahan IKN:

- Sumber Pertumbuhan Baru
- Menyeimbangkan Ekonomi dan Kesejahteraan Antar Wilayah

Strategi #7 Enabling Environment:
Stabilitas Makroekonomi, Sistem Keuangan, Pasar Kompetitif, Reformasi Birokrasi

Kementerian PPN/ Bappenas

VISI INDONESIA 2045

G20 INDONESIA 2022

TERIMA KASIH

Kementerian PPN / BAPPENAS
Direktorat Perdagangan, Investasi, dan Kerjasama Ekonomi Internasional